

TRACER STUDY ALUMNI

UNIVERSITAS HASANUDDIN
2022



DIREKTORAT HUBUNGAN ALUMNI
DAN PENGEMBANGAN DANA ABADI
UNIVERSITAS HASANUDDIN



TRACER STUDY ALUMNI UNIVERSITAS HASANUDDIN 2022

Tim Penyusun

Pengarah:

Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.
(Rektor Universitas Hasanuddin)

Penanggung Jawab:

Prof. Dr. Farida Patittingi, S.H., M.Hum.
(Wakil Rektor Bidang SDM, Hubungan Alumni, dan Sistem Informasi)

Penulis:

Dr. Andi M. Akhmar, S.S., M.Hum.
Hidayatullah Yunus, S.S., M.Tesol.

Tim Analisis Data:

Muhammad Irsan, S.T., M.T.
Andi Iqra Pradipta Natsir, S.E., M.Si., Ak.
Sudarmono, S.E.
Hairul

Pemeriksa Aksara:

Ahmad Parenrengi Ashari, S.H., M.H.

Layout isi:

Narto Anjala

Desain sampul:

Masagena Art



DIREKTORAT HUBUNGAN ALUMNI
DAN PENGEMBANGAN DANA ABADI
UNIVERSITAS HASANUDDIN

KATA SAMBUTAN

Rektor Universitas Hasanuddin

UNIVERSITAS HASANUDDIN tengah berusaha untuk mewujudkan misinya menjadi salah satu perguruan tinggi terbaik dunia. Universitas ini bertekad untuk masuk dalam 500 kampus terbaik dunia sebagaimana pemeringkatan perguruan tinggi yang dilakukan oleh lembaga perengkingan yang bereputasi secara internasional. Upaya untuk mewujudkan misi tersebut harus dilakukan secara sistematis dan berdaya guna dengan tekad harus unggul dan inovatif dalam memproduksi sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan.

Dalam konteks upaya mewujudkan cita-cita Universitas Hasanuddin laporan *tracer study* alumni ini menjadi penting. Laporan ini menyajikan data dan analisis yang melihat perkembangan aspek-aspek ketenagakerjaan alumni Universitas Hasanuddin dari tahun 2021 ke tahun 2022. Tentu saja ini dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan evaluasi bagi Universitas Hasanuddin dalam memperbaiki sistem pendidikan yang diterapkan

serta untuk memetakan relevansi antara perguruan tinggi dengan dunia kerja. Dengan begitu, kita dapat melahirkan lulusan yang tingkat keterserapannya pada dunia kerja relatif cepat dengan tingkat penghasilan yang memadai.

Semoga laporan ini dapat digunakan baik pimpinan universitas maupun pimpinan fakultas dan pimpinan program studi dalam lingkungan Universitas Hasanuddin dalam merencanakan, menyiapkan, serta melaksanakan proses pembelajaran. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada tim penyusun laporan ini, dan semoga proses *tracer study survey* ke depan berjalan lancar dengan hasil yang lebih baik pula.

Rektor Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.

KATA SAMBUTAN

Wakil Rektor Bidang SDM, Alumni, dan Sistem Informasi



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberkahanNya sehingga buku laporan *Tracer Study* Alumni Universitas Hasanuddin tahun 2022 dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini menyajikan data hasil penelusuran rekam jejak alumni setiap tahunnya sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan reputasi dan kualitas lulusan Universitas Hasanuddin.

Studi Penelusuran Alumni (*Tracer Study* Alumni) adalah hasil penelusuran untuk menganalisa keterkaitan antara kampus dan alumni untuk mengecek kompetensi lulusan yang memiliki daya saing domestik maupun global di dunia kerja. Alumni merupakan komponen penting sebagai salah satu stakeholder yang berperan besar terhadap evaluasi dan beberapa hal yang harus ditingkatkan oleh institusi. *Tracer Study* Alumni memiliki laman yang dijadikan sebagai

wadah penampung kritikan dan aspirasi dari alumni sebagai proses pembelajaran untuk perbaikan sistem pendidikan di Universitas Hasanuddin.

Saya juga berterimakasih kepada Direktorat Hubungan Alumni dan Pengembangan Dana Abadi (DIRHAPDA) Universitas Hasanuddin sebagai unit pelaksana yang terus melakukan langkah-langkah progresif dari waktu ke waktu. *Tracer Study* ini adalah salah satu bentuk ikhtiar dari tim DIRHAPDA sebagai pembuka gerbang mahasiswa yang nantinya sebagai lulusan Universitas Hasanuddin melihat peradaban yang terus berkembang.

Akhir kata, saya berharap hasil *Tracer Study* Alumni terus mengalami peningkatan secara signifikan untuk menciptakan ekosistem alumni yang saling terkoneksi. Hasil ini juga sebagai upaya mewujudkan alumni Universitas Hasanuddin yang unggul dan berkompeten.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Prof. Dr. Farida Patittingi, S.H., M.Hum.

KATA PENGANTAR

Ketua Tim Penulis

BUKU ini merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban akademik dan administrasi bagi tim kelompok kerja *Tracer Study* Alumni Universitas Hasanuddin 2021 yang pelaksanaannya berlangsung dari bulan Maret hingga November 2022. Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor 12/UN4.1/2022, direktorat yang menangani *tracer study* adalah Direktorat Hubungan Alumni dan Pengembangan Dana Abadi yang berada di bawah koordinasi Wakil Rektor Bidang SDM, Hubungan Alumni, dan Sistem Informasi.

Sebagaimana diketahui bahwa berdasarkan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pelaksanaan pelacakan jejak alumni (*tracer study*) lulusan tahun 2021 dilaksanakan pada tahun 2022. Penekanan *tracer study* adalah peningkatan kualitas Perguruan Tinggi dan terkait dengan pengukuran Indikator Kinerja Utama (IKU) 1 Perguruan Tinggi sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 754 Tahun 2020. Oleh karena itu, penekanan *tracer study* adalah mengenai keterserapan alumni pada dunia kerja maksimal enam bulan setelah lulus. Sehubungan dengan itu, laporan analisis ini mencoba melihat aspek-aspek ketenagakerjaan alumni Universitas Hasanuddin tahun 2021, serta membandingkan dengan aspek-aspek ketenagakerjaan alumni tahun 2020. Selain itu, laporan analisis ini juga mencoba melihat aspek-aspek kompetensi yang menurut cara pandang alumni adalah hal yang penting dan memberikan dukungan dalam mendapatkan pekerjaan.

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam

pelaksanaan *tracer study* ini. Karena itu, izinkan kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. atas dukungan penuh dalam pelaksanaan *Tracer Study* Alumni Unhas.
2. Wakil Rektor Bidang SDM, Alumni, dan Sistem Informasi Unhas, Prof. Dr. Farida Patittingi, S.H., M.Hum. atas pengarahannya dan bimbingan terhadap pelaksanaan *tracer study* Alumni Unhas.
3. Kepala Subdirektorat Hubungan Alumni, Hidayatullah Yunus, S.S., M.Tesol yang juga bertindak sebagai koordinator *Tracer Study* Alumni Unhas 2022.
4. Tim Surveyor *tracer study* Alumni Unhas 2022 atas bantuannya dalam melengkapi dan memvalidasi database alumni, serta mendorong para alumni lulusan tahun 2021 untuk berpartisipasi.
5. Alumni Unhas lulusan tahun 2021 atas partisipasinya sebagai responden dalam penelitian *Tracer Study* Alumni Unhas 2022.

Kami juga berharap agar hasil survei untuk alumni lulusan tahun 2021 ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam melahirkan kebijakan proses pembelajaran dalam lingkungan Universitas Hasanuddin. Kami percaya jika proses input pembelajaran di Universitas Hasanuddin baik, dengan menjadikan hasil *tracer study* sebagai salah satu acuan, maka kita akan melahirkan lulusan yang mudah diserap dalam dunia kerja.

Makassar, 15 Februari 2023

Andi Muhammad Akhmar
Ketua Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN

Rektor Universitas Hasanuddin iv

KATA SAMBUTAN

Wakil Rektor Bidang SDM, Alumni, dan Sistem Informasi vi

KATA PENGANTAR

Ketua Tim Penulis viii

DAFTAR ISI x

BAGIAN I

PENDAHULUAN 1

1. Informasi Umum 3

2. Konsep Dasar 4

3. Tujuan *Tracer Study* 5

4. Manfaat *Tracer Study* 6

5. Organisasi *Tracer Study* 7

6. Pelaksanaan *Tracer Study* tahun 2022 7

BAGIAN II

KONSEP DASAR DAN RANGKUMAN TRACER STUDY

UNIVERSITAS HASANUDDIN 9

1. Konsep *Tracer Study* 11

2. Rangkuman *Tracer Study* Universitas Hasanuddin 12

BAGIAN III

HASIL TRACER STUDY 17

1. Karakteristik Responden 19

2. Aspek Ketenagakerjaan 19

BAGIAN IV

PENUTUP 65

BAGIAN I

PENDAHULUAN





1. Informasi Umum

Visi Unhas adalah "Pusat Unggulan Dalam Pengembangan Insani, Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni dan Budaya Berbasis Benua Maritim Indonesia". Untuk mewujudkan visi tersebut, Universitas Hasanuddin menetapkan misi sebagai berikut:

- a. Menyediakan lingkungan belajar berkualitas untuk mengembangkan kapasitas pembelajar yang inovatif dan proaktif.
- b. Melestarikan, mengembangkan, menemukan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
- c. Menerapkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya bagi kemaslahatan Benua Maritim Indonesia.

Visi dan misi Universitas Hasanuddin menjadi acuan pokok dalam penyusunan Renstra (Rencana Strategis) universitas, serta dalam penyusunan visi dan misi unit di bawahnya seperti fakultas dan unit-unit/lembaga di lingkungan Universitas Hasanuddin. Tujuan dan sasaran dari tiap unit di lingkungan Unhas merupakan turunan dari fungsinya dalam rangka mewujudkan visi misi universitas.

Pada tanggal 22 Juli 2015, Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, menerbitkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Statuta Unhas. Statuta ini terdiri dari 11 Bab dan 76 pasal, yang secara garis besar mengatur operasional Unhas sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH). Selanjutnya pada 2017, Unhas mulai menerapkan PTN-BH secara menyeluruh.

Sebagai konsekuensi PTN-BH, Unhas dapat mengelola penyelenggaraan lembaga, termasuk anggaran menjadi lebih otonom. Status ini juga membuat Unhas mendapatkan keleluasaan membuat kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan tanpa menunggu keputusan administratif dari pusat. Unhas pun memiliki kewenangan mengelola segala aset secara mandiri untuk meningkatkan kinerja dan menopang segala aktivitas universitas. Berdasarkan hasil klasterisasi Kemenristekdikti, pada tahun 2019 Unhas berada di posisi ke-8 untuk kelompok Perguruan Tinggi Non Vokasi, pada tahun 2019 berada pada posisi ke-8, pada tahun 2020 menempati posisi ke-7, dan pada tahun 2021 menempati posisi ke-7.

2. Konsep Dasar

Sebagaimana dengan perguruan tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, Universitas Hasanuddin (Unhas) selalu berusaha melahirkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja. Usaha tersebut menjadi indikator keluaran pembelajaran dan relevansi universitas bagi masyarakat, sehingga Unhas tidak hanya membekali mahasiswa dengan kompetensi tertentu, melainkan juga menyiapkan sambil menjembatani lulusan memasuki dunia kerja.

Berdasarkan panduan program bantuan pengembangan layanan pusat karir lanjutan/*tracer study* 2019 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Dirjen Belmawa Kemenristekdikti), *tracer study* adalah studi pelacakan jejak lulusan/alumni yang dilakukan dua tahun setelah lulus dan bertujuan untuk mengetahui outcome pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja, situasi kerja terakhir, keselarasan dan aplikasi kompetensi di dunia kerja.

Selain sebagai salah satu syarat kelengkapan akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), hasil *tracer study* juga

sebagai bahan evaluasi dan acuan mutu pendidikan suatu perguruan tinggi. Dapat pula digunakan untuk menerapkan kurikulum atau menentukan desain studi di Unhas. Hasil *tracer study* mencakup informasi lulusan Unhas mulai dari status pekerjaan alumni saat ini sampai kepada masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan dan keselarasan pekerjaan dengan bidang pendidikan yang digeluti oleh alumni semenjak menempuh pendidikan program sarjana (S1) di Unhas. Tidak hanya itu, pertanyaan dalam kegiatan *tracer study* terkait kondisi fasilitas belajar dan aspek pembejalaran, aktivitas kuliah dan organisasi lulusan, beasiswa yang diperoleh saat masih menjadi mahasiswa, sumber informasi pencarian kerja, kompetensi alumni. Dengan demikian, selain untuk akreditasi program studi, hasil dari *tracer study* inilah yang kemudian bisa menjadi bahan evaluasi Unhas untuk memperbaiki desain studi, dan dapat mempersiapkan lulusan yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

3. Tujuan Tracer Study

Secara umum tujuan *tracer study* tercantum dalam website resmi *tracer study* Dirjen Belmawa Kemenristekdikti, yaitu:

a. *Outcome* pendidikan dalam bentuk

transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja (termasuk masa tunggukerja dan proses pencarian kerja pertama), situasi kerja terakhir, dan aplikasi kompetensi di dunia kerja.

- b. *Output* pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi.
- c. Proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi.

Adapun, tujuan *tracer study* Unhas yaitu sebagai bahan evaluasi kinerja universitas dalam menerapkan desain studi. Selain itu, Unhas juga dapat mengetahui posisi lulusan yang telah terserap dalam dunia kerja, dan mempersiapkan mereka untuk memiliki daya saing di dunia kerja. Hasil *tracer study* Unhas kemudian dilaporkan secara online melalui laman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (<http://tracerstudy.kemdikbud.go.id>) yang dikelola oleh Direktorat Pendidikan Tinggi. Melalui direktorat ini, pemerintah akan terbantu dalam rangka memetakan kebutuhan dunia kerja dengan pembangunan pendidikan di Indonesia.

4. Manfaat Tracer Study

Direktorat Hubungan Alumni dan Pengembangan Dana Abadi Universitas Hasanuddin sebagai lembaga yang melakukan *tracer study* Unhas berharap hasil penelusuran alumni dapat memberikan manfaat berupa perbaikan sistem pendidikan yang diterapkan oleh perguruan tinggi. Adapun manfaat lain yang diharapkan adalah sebagai berikut.

- Alat untuk mengumpulkan *database* alumni berdasarkan fakultas/jurusan dan tahun masuk.
- Membangun jaringan ke alumni Unhas yang kemudian dapat menjadi dasar untuk meningkatkan sinergi baik sesama alumni maupun antara mahasiswa dengan alumni.
- Memetakan relevansi antara perguruan tinggi dengan dunia kerja.
- Acuan dan evaluasi bagi perguruan tinggi untuk memperbaiki sistem pendidikan yang diterapkan. Mulai dari sarana prasarana, kinerja dosen, tenaga administrasi, kurikulum yang berlaku, desain studi, dan pelayanan perguruan tinggi.
- Salah satu syarat pemeringkatan perguruan tinggi secara nasional.

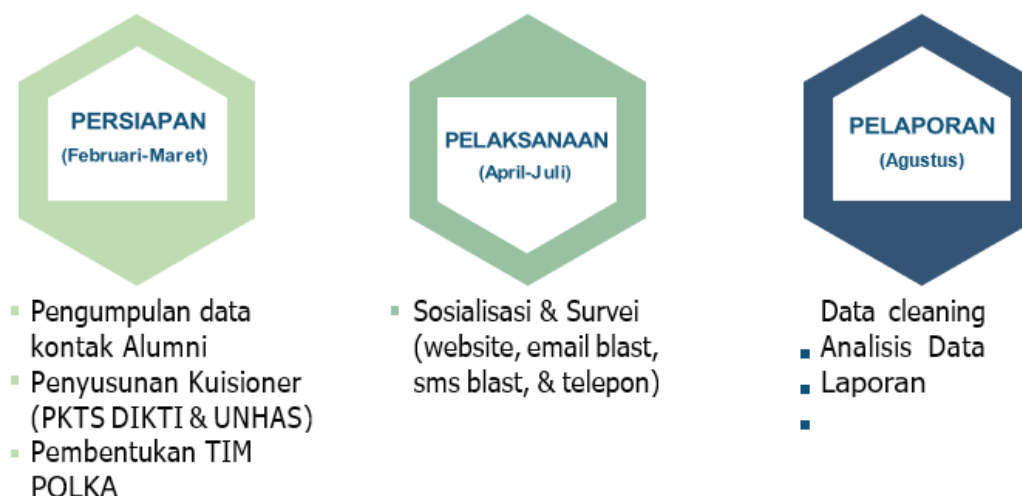
5. Organisasi Tracer Study

Menurut Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor 8/UN4.1/2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pengelola Universitas Hasanuddin, direktorat yang menangani *tracer study* adalah Direktorat Alumni dan Penyiapan Karir. Namun, Pada tahun 2022, Universitas Hasanuddin melakukan reorganisasi melalui Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor 12/UN4.1/2022. Berdasarkan peraturan rektor yang baru ini, direktorat yang menangani *tracer study* adalah Direktorat Hubungan Alumni dan Pengembangan Dana Abadi yang berada di bawah koordinasi Wakil Rektor Bidang SDM, Hubungan Alumni, dan Sistem Informasi. Proses pengumpulan data dilakukan oleh PIC di setiap program studi yang diseperviisi oleh tim Kelompok Kerja (Pokja) yang berada di bawah koordinasi Direktorat Hubungan Alumni dan pengembangan Dana Abadi. Demikian pula, pengolahan data dan analisis hasil *tracer study* dilakukan oleh tim Pokja *Tracer Study*.

6. Pelaksanaan Tracer Study tahun 2022

Mengingat pentingnya penelusuran alumni, Unhas melalui Subdirektorat Hubungan Alumni telah mengagendakan *tracer study*. Berbeda dengan tahun 2020 dan tahun 2021 yang

melacak lulusan/ alumni dua tahun setelah lulus (TS-2), *tracer study* Unhas tahun 2022 ini melacak alumni satu tahun setelah kelulusan (TS-1). Terdapat perubahan pertanyaan survey yang dilakukan oleh tim Pusat Karier dan *Tracer Study* (PKTS) Belmawa Kemdikbud.



Alur pelaksanaan penelusuran alumni tersebut mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan dapat dilihat pada flow chart berikut.

Uraian tentang pelaksanaan *tracer study* Universitas Hasanuddin tersebut adalah sebagai berikut.

- Tahap Persiapan diawali dengan penyusunan *database* kontak alumni Unhas yang lulus tahun 2021. Selanjutnya

dilakukan penyusunan instrumen (kuesioner) dengan mengacu pada kuesioner yang telah disusun oleh PKTS Dikti. Penambahan pertanyaan kuesioner dilakukan berdasarkan kebutuhan internal Universitas Hasanuddin. Pada tahap awal ini juga dilakukan pembentukan tim kelompok kerja (Pokja) kegiatan *tracer study*.

- Tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan sosialisasi dilakukan ke tingkat program

studi. Sebagaimana dengan kebijakan pimpinan Universitas Hasanuddin bahwa proses pengumpulan data *tracer study* dilakukan pada tingkat Prodi melalui kegiatan Program Pengembangan Capaian Indikator Kinerja Utama (P2C-IKU). Pengumpulan data dilakukan oleh PIC yang ditunjuk oleh Ketua Program Studi. Selanjutnya PIC melakukan sosialisasi pengisian kuesioner melalui website, email blast, sms blast, media sosial, dan menelepon langsung para responden. Setelah melakukan

pengumpulan data, Pokja mengumumkan penutupan kuesioner, dan selanjutnya mengolah dan menganalisis data hasil survei.

- c. Tahap Pelaporan. Pelaporan *tracer study* dilakukan setelah pengumpulan data dan proses analisis selesai. Laporan ini kemudian didiseminasikan dalam bentuk laporan (cetak). Selain itu, laporan tersebut dapat diunggah pada laman tracerstudy.unhas.ac.id.

BAGIAN II

KONSEP DASAR DAN RANGKUMAN TRACER STUDY UNIVERSITAS HASANUDDIN



1. Konsep *Tracer Study*

Dikti saat ini sedang melakukan usaha untuk mengkompilasi data *tracer study* nasional utamanya mengenai posisi dan transisi pekerjaan alumni Perguruan Tinggi (PT) di Indonesia. Untuk itu sejak tahun 2011, telah dibangun suatu sistem daring yang dapat difungsikan oleh Perguruan Tinggi untuk melacak aktivitas para lulusannya setelah masa pendidikan tinggi, baik masa transisi maupun pergerakan mereka di dunia kerja sampai. *Tracer study* dipandang penting karena menjadi alat ukur kinerja PT dan sekarang telah menjadi salah satu persyaratan kelengkapan akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), sebagai kelengkapan dalam dokumen Evaluasi Diri yang diperlukan dalam pengajuan proposal melalui Kemdikbud. *Tracer study* daring oleh Dikti dikembangkan untuk melacak jejak alumni yang dilakukan 2 tahun setelah lulus dan memiliki tujuan untuk mengetahui:

- Outcome pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja (termasuk masa tunggu kerja dan proses pencarian kerja pertama), situasi kerja terakhir, dan aplikasi kompetensi di dunia kerja.
- Output pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi.
- Proses pendidikan berupa evaluasi dari proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi dalam memperoleh kompetensi. Hasil penelusuran alumni (*tracer study*) akan membantu PT dalam melacak posisi alumni yang telah bekerja serta menyiapkan alumni sesuai dengan bidang yang dibutuhkan di industri kerja. Hasil *tracer study* yang kemudian dilaporkan ke Dikti akan membantu program Pemerintah dalam rangka memetakan kebutuhan dunia kerja dengan pembangunan pendidikan di Indonesia.

2. Rangkuman *Tracer Study* Universitas Hasanuddin

Tracer study alumni adalah kegiatan yang wajib dilakukan oleh perguruan tinggi. *Dikatakan wajib karena hasil*

kegiatan ini menjadi salah satu alat ukur kinerja dan luaran suatu perguruan tinggi. Hal ini terutama penting untuk melihat kemampuan perguruan tinggi dalam membentuk mahasiswa yang siap bekerja. Tracer Study juga berfungsi sebagai masukan untuk menjamin mutu pembelajaran, seperti evaluasi relevansi kurikulum.

Manfaat *tracer study* alumni bagi perguruan tinggi adalah untuk mengetahui penyebaran lulusan perguruan tinggi (informasi alumni); sebagai bahan evaluasi perguruan tinggi terhadap lulusan yang dihasilkan apakah telah memenuhi standar kompetensi yang sesuai pada dunia kerja; sebagai informasi mengenai kompetensi yang relevan bagi dunia kerja dapat membantu upaya perbaikan kurikulum dan sistem pembelajaran, dan sebagai salah satu nilai tambah dalam proses akreditasi perguruan tinggi. Dengan demikian, kegiatan *tracer study* alumni tidak hanya wajib, melainkan penting dilakukan oleh sebuah perguruan tinggi.

Universitas Hasanuddin telah melakukan *tracer study* alumni secara rutin. Selain untuk kebutuhan perbaikan kurikulum, hasil kegiatan ini juga digunakan untuk bahan pemeringkatan universitas serta untuk kebutuhan akreditasi institusi

dan akreditasi program studi. Setiap tahun dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan tiga kali pemutakhiran data, yaitu pada kuartal 1, 2, dan 3. Pemutakhiran data *tracer study* alumni adalah kegiatan pengolahan data bagi alumni yang telah mengisi kuesioner setiap kuartal. Hasil pengolahan data dimuat dalam format excel yang siap untuk dibaca. Hasil pemutakhiran data ini juga digunakan untuk menyampaikan laporan kepada Ditjen Dikti Kemendibud dan Ristek.

2.1 *Tracer Study* 2019

Report *Tracer Study* Unhas 2019 menitikberatkan penelitian pada alumni Unhas tahun 2017. Dari hasil penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait karakteristik dan profil responden/alumni ketika menjalani perkuliahan, kondisi pekerjaan, serta hubungan perguruan tinggi dengan pekerjaan alumni saat ini.

Berdasarkan karakteristik responden, jumlah data yang masuk adalah sebanyak 2.083 alumni (46,63%) dengan target responden 4.468 alumni. Status pekerjaan alumni Unhas tahun 2017 saat ini adalah sebanyak 79% bekerja, dan tidak bekerja 21%. Alumni yang tidak bekerja dilatarbelakangi oleh

beberapa alasan, salah satunya melanjutkan studi.

Dari hasil penelitian, sebanyak 27% alumni yang tidak bekerja karena melanjutkan sekolah. Sedangkan alumni yang bekerja sebanyak 41% bekerja di perusahaan swasta, 39% alumni bekerja di instansi pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN), 12% memilih berwirausaha atau mendirikan perusahaan sendiri dan 5% berkarier di organisasi non-profit.

Selama menjalani perkuliahan, alumni Unhas angkatan 2017 mendapatkan sumber pendanaan beraneka ragam. Sebanyak 69% menggunakan biaya sendiri/keluarga, selebihnya (31%) mendapatkan beasiswa dari beragam sumber dan skema pendanaan. Untuk beasiswa, sebagian besar mendapatkan Bidikmisi, yaitu sebanyak 18%.

Sementara itu, rata-rata penghasilan alumni Unhas yang lulus tahun 2017 adalah sebesar Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000. Sementara untuk penghasilan tambahan atau bonus rata-rata Rp 10.000.000.

Dari penelitian *Tracer Study* Unhas 2019, diketahui bahwa secara umum alumni 2017 memperoleh pekerjaan pertama 6 bulan setelah lulus kuliah.

Hasil penelitian ini juga memberikan informasi bahwa terdapat alumni Unhas 2017 yang telah memperoleh pekerjaan >6 bulan atau (0,5 tahun) sebelum lulus. Informasi penting lainnya adalah alumni yang mendapatkan pekerjaan pertama di atas 6 bulan setelah lulus kuliah, yaitu sebanyak 11% dari total responden.

Dari semua kompetensi yang ada, secara keseluruhan kompetensi alumni Unhas masih perlu ditingkatkan agar dapat memenuhi kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan, khususnya mengenai pengetahuan di luar bidang ilmu, Bahasa Inggris dan manajemen waktu. Namun demikian, dari segi keterampilan riset dan loyalitas, alumni Unhas sudah melebihi kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan.

2.2 Tracer Study 2020

Berdasarkan karakteristik responden, jumlah data yang masuk adalah sebanyak 3.610 alumni (88%) dengan target responden 7.189 alumni. Selama menjalani perkuliahan, alumni Unhas angkatan 2018 mendapatkan sumber pendanaan beraneka ragam. Sebanyak 69% menggunakan biaya sendiri/ keluarga, selebihnya (31%) mendapatkan

beasiswa dari beragam sumber dan skema pendanaan. Untuk beasiswa, sebagian besar mendapatkan Bidikmisi, yaitu sebanyak 18%.

Selanjutnya, secara umum alumni 2018 memperoleh pekerjaan pertama 6 bulan setelah lulus kuliah. Hasil penelitian ini juga memberikan informasi bahwa terdapat alumni Unhas 2017 yang telah memperoleh pekerjaan >6 bulan atau (0,5 tahun) sebelum lulus. Informasi penting lainnya adalah alumni yang mendapatkan pekerjaan pertama di atas 6 bulan setelah lulus kuliah, yaitu sebanyak 11% dari total responden.

Status pekerjaan alumni Unhas tahun 2018 saat ini adalah sebanyak 79% bekerja, dan tidak bekerja 21%. Alumni yang bekerja sebanyak 41% bekerja di perusahaan swasta, 39% alumni bekerja di instansi pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN), 12% memilih berwirausaha atau mendirikan perusahaan sendiri dan 5% berkarier di organisasi non-profit. Alumni yang tidak bekerja dilatarbelakangi oleh beberapa alasan, salah satunya melanjutkan studi.

Dari semua kompetensi yang ada, secara keseluruhan kompetensi alumni Unhas masih perlu ditingkatkan agar dapat memenuhi

kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan, khususnya mengenai pengetahuan di luar bidang ilmu, Bahasa Inggris dan manajemen waktu. Namun demikian, dari segi keterampilan riset dan loyalitas, alumni Unhas sudah melebihi kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan.

2.3 Tracer Study 2021

Para alumni Universitas Hasanuddin sudah mencari pekerjaan sebelum lulus dan mulai aktif melakukan pencarian kurang dari dua bulan sebelum lulus. Ia mengandalkan media seperti relasi (dosen, kenalan, orang tua, dan lain- lain) dalam berupaya mendapatkan pekerjaan. Lebih dari setengah dari proporsi total alumni yang lulus pada tahun 2019 (51,29%) saat ini telah memiliki pekerjaan, baik itu yang berstatus fulltime maupun part-time. Alumni Universitas Hasanuddin yang mendapatkan pekerjaan utama paling tidak dalam enam bulan setelah lulus sebesar 74,01%. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas alumni Unhas membutuhkan waktu yang relatif cukup singkat untuk dapat terserap ke dalam dunia kerja pasca menyelesaikan studi.

Alumni Universitas Hasanuddin di Tahun 2019 menyatakan bahwa mereka mengambil pekerjaan yang belum sesuai dengan bidangnya disebabkan oleh alasan belum mendapatkan yang lebih sesuai. Hasil *tracer study* menunjukkan bahwa sebesar 63,15% alumni Unhas memiliki undangan interview sebanyak satu hingga dua perusahaan. Mayoritas alumni Universitas Hasanuddin yang saat ini sedang bekerja menyatakan bahwa level pekerjaan yang sedang mereka jalani saat ini mensyaratkan jenjang pendidikan yang sesuai dengan kualifikasi sarjana, atau setara dengan jenjang pendidikan yang mereka penuhi.

Sebanyak kurang lebih 50% alumni diketahui merasakan hubungan yang cukup erat antara bidang studinya dengan pekerjaan utama yang diambil. Mayoritas alumni Universitas Hasanuddin di Tahun 2019 diketahui bekerja pada institusi yang berada di level nasional maupun berbadan hukum. Persentase alumni yang bekerja pada jenis institusi tersebut tercatat sebesar 78%. Hasil *tracer study* mengindikasikan bahwa persentase alumni yang bekerja di lembaga swasta adalah sebesar 35,84%. Selain itu hasil *tracer study* memberikan gambaran

bahwa mayoritas alumni Universitas Hasanuddin yang lulus di Tahun 2019 memperoleh rata-rata pendapatan per bulan di antara Rp.9.000.000,- hingga Rp.12.000.000,-.

Selain itu hasil *tracer study* mengindikasikan bahwa mayoritas alumni Universitas Hasanuddin telah mendapatkan penekanan yang sangat besar pada metode pembelajaran berupa studi lapang ketika menjalani pendidikan di tingkat sarjana. Diketahui bahwa terdapat sekitar 31% alumni yang menyatakan bahwa mereka mendapatkan eksposur pembelajaran dalam bentuk studi lapang dengan intensitas penekanan yang sangat besar. Sebagian besar

alumni Universitas Hasanuddin di Tahun 2019 menyatakan bahwa mereka telah mendapatkan porsi penekanan yang sangat besar pada metode pembelajaran yang bersifat praktikum selama menempuh proses pendidikan. Mayoritas alumni Universitas Hasanuddin menyatakan bahwa mereka memiliki pengalaman pada proses pembelajaran di kampus dengan penekanan yang sangat besar pada metode perkuliahan. Sekitar 43% menyatakan bahwa menurut mereka, metode perkuliahan adalah metode dengan penekanan yang sangat besar pada proses belajar mengajar.

BAGIAN III

HASIL TRACER STUDY



1. Karakteristik Responden

Sebanyak 4213 alumni Universitas Hasanuddin (periode 2020-2021) dari 15 fakultas yang menjadi responden *tracer study* ini. Alumni angkatan 2020-2021 dipilih sebagai target responden karena berada pada selang 1 tahun setelah kelulusan. Data alumni yang ditelusuri mencakup: (1) aspek ketenagakerjaan; (2) kualifikasi dan kompetensi; dan (3) tingkat pencapaian kompetensi sebelum dan sesudah lulus kuliah.

2. Aspek Ketenagakerjaan

Deskripsi hasil studi penelusuran (*tracer study*) terhadap aspek ketenagakerjaan alumni Universitas Hasanuddin saat ini mencakup data status pekerjaan; lama mendapatkan pekerjaan sebelum dan sesudah lulus; serta tingkatan tempat bekerja. Secara umum situasi ketenagakerjaan alumni Universitas Hasanuddin saat ini meningkat

dibandingkan dengan tahun lalu dengan selisih 5,74%. Pada saat yang sama ada kenaikan proporsi jumlah alumni yang berwiraswasta, yaitu 3,83%. Namun, status pengangguran friksional (normal) menurun dari 30,41% menjadi 17,92% (turun

12,49%). Ada peningkatan jumlah sekitar 10% alumni Universitas Hasanuddin yang berada dalam status belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan (pengangguran friksional).

Tabel 1
Jumlah Responden Per Fakultas

No	Fakultas	Jumlah Resp. Perempuan	Jumlah Resp. Laki Laki	Total
1	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	160	87	247
2	Fakultas Farmasi	113	19	132
3	Fakultas Hukum	203	175	378
4	Fakultas Ilmu Budaya	209	99	308
5	Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan	191	91	282
6	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	202	109	311
7	Fakultas Kedokteran	269	106	375
8	Fakultas Kedokteran Gigi	110	30	140
9	Fakultas Kehutanan	110	67	177
10	Fakultas Keperawatan	115	28	143
11	Fakultas Kesehatan Masyarakat	184	29	213
12	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	207	110	317
13	Fakultas Pertanian	300	110	410
14	Fakultas Peternakan	112	76	188
15	Fakultas Teknik	213	379	592
Total		2698	1515	4213

Proporsi jumlah alumni Universitas Hasanuddin yang memperoleh pekerjaan utama dalam rentang waktu di bawah 1 hingga 6 bulan lebih besar. Sebelum lulus rata-rata 47,17% alumni memperoleh pekerjaan dalam tempo di bawah 1 hingga 6 bulan, dan rata-rata 56,88% sesudah lulus. Berselisih sekitar 20,29% dibandingkan tahun lalu yang rata-rata sebesar 77,17% alumni memperoleh pekerjaan di bawah 1 hingga 6 bulan sebelum dan sesudah lulus kuliah. Berarti masa tunggu alumni Universitas Hasanuddin saat ini lebih singkat.

Status pekerjaan utama alumni Universitas Hasanuddin saat ini terdistribusi secara proporsional pada level lokal/regional, nasional, dan multinasional/internasional. Mayoritas alumni Universitas Hasanuddin bekerja pada level lokal dan regional, termasuk wiraswasta yang tidak berbadan hukum (60%). Separuh dari alumni Universitas Hasanuddin pekerja lokal dan regional itu bekerja pada level nasional,

termasuk berwiraswasta berbadan hukum (30%). Hanya sekitar 10% alumni Universitas Hasanuddin bekerja di level multinasional dan internasional. Tentu saja batasan lokal, nasional, dan internasional dapat berarti adalah skala usaha, tidak selalu bersifat hirarkis-geografis.

2.1. Status Pekerjaan

Berdasarkan hasil studi penelusuran terhadap status pekerjaan alumni Universitas Hasanuddin tahun 2022 diketahui lebih dari setengah atau 62,16% terserap ke dalam dunia kerja, termasuk sejumlah alumni yang mengembangkan pekerjaan secara mandiri. Sebesar 57,03% alumni bekerja di sektor formal¹ seperti perusahaan dan instansi secara penuh (*full-time*) maupun paruh waktu (*part-time*). Sebesar 5,13% alumni bekerja sebagai wiraswastawan atau pun berwirausaha secara mandiri.

Proporsi jumlah alumni Universitas Hasanuddin yang berada dalam status

¹ Tenaga kerja formal merupakan penduduk yang bekerja dengan status pekerjaan utama sebagai berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, dan buruh/karyawan/pegawai (bps.go.id). Contoh pekerja sektor formal adalah pegawai administrasi pemerintahan, pertahanan, jaminan sosial, jasa pendidikan, kesehatan, transportasi dan perdagangan, serta penyediaan akomodasi dan makanan minuman maupun industri pengolahan.

pengangguran friksional (*frictional unemployment*)², yaitu mereka yang belum memungkinkan bekerja dan tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja mencapai 17,92%. Proporsi ini lebih kecil atau pun terjadi penurunan jumlah alumni yang “menganggur” saat ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya sekitar 30% (2021).

Dibandingkan hasil *tracer study* 2021, proporsi alumni berstatus bekerja di sektor formal saat ini sebesar 57,03%. Namun, terdapat juga peningkatan proporsi total alumni yang berstatus wiraswastawan. Ada kenaikan (5,13%) dari proporsi jumlah alumni yang berwiraswasta tahun 2021 sebesar 1,30%. Berarti proporsi jumlah alumni Universitas Hasanuddin yang memiliki pekerjaan utama saat ini mencapai 57,03%, meningkat dibandingkan tahun 2021 sebesar 51,29% (2021).

Lebih dari 50% alumni Universitas Hasanuddin saat ini berstatus “tidak menganggur”, tetapi bekerja di perusahaan dan instansi/perkantoran maupun berwiraswasta. Meskipun demikian, beberapa fakultas mengalami peningkatan proporsi total

alumni yang bekerja penuh dan paruh waktu. Pada 2021, proporsi alumni bertatus bekerja tertinggi adalah Fakultas Teknik (69,21%), kemudian meningkat menjadi 74,49% (2022). Peningkatan ini juga terjadi di fakultas lain, kecuali FISIP, FMIPA, dan FKM. Penurunan proporsi alumni berstatus bekerja paling mencolok di Fakultas Kedokteran Gigi dan Farmasi, masing-masing 62,50% dan 45,16% (2021) menjadi 17,14% dan 28,03%. Tren yang menggembirakan adalah proporsi jumlah alumni yang berstatus wiraswastawan pada tiap fakultas menunjukkan peningkatan. Umumnya fakultas memiliki data alumni yang berstatus bekerja sebagai wiraswastawan. Peningkatan data yang cukup signifikan pada Fakultas Hukum, Fakultas Pertanian, FISIP, dan FIB. Sebelumnya, keempat fakultas ini nihil data alumni yang berstatus wiraswastawan (0%). Saat ini, masing-masing 10,58%, 7,32%, 5,79%, dan 6,19% alumni dari keempat fakultas ini berwiraswasta.

Selain berstatus bekerja, saat ini ada 19,92% alumni sedang menempuh pendidikan lanjutan. Persentase ini

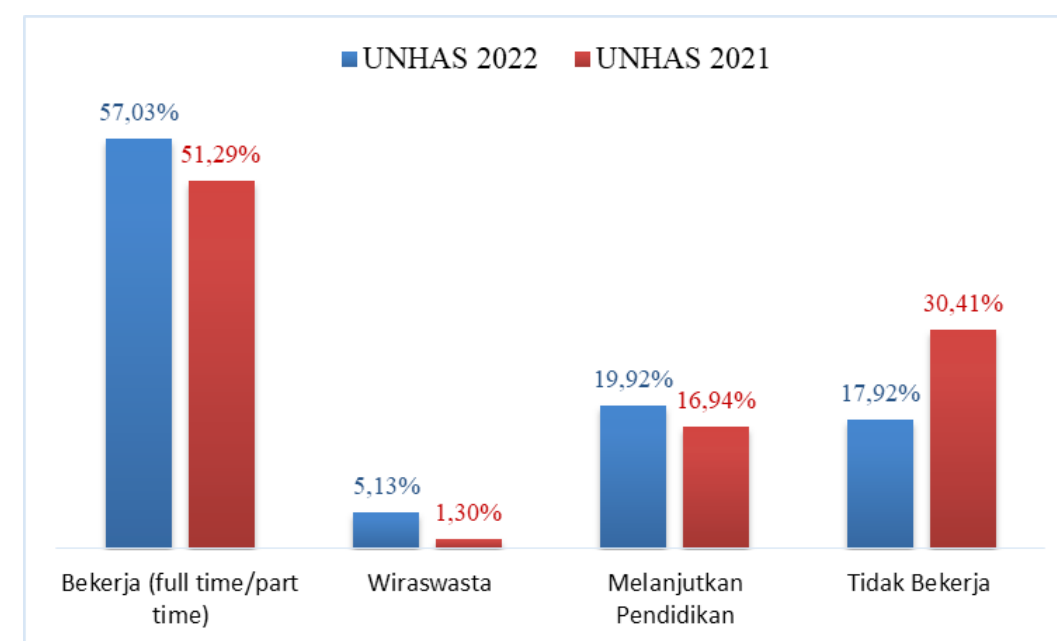
meningkat dibandingkan dengan proporsi jumlah alumni 2021 sebesar 16,94% yang melanjutkan pendidikan. Hal ini karena kesempatan alumni melanjutkan pendidikan pada tiap fakultas rata-rata juga menunjukkan tren peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan data yang tersedia, tren peningkatan paling mencolok pada data alumni Fakultas Kedokteran, yaitu lebih dari 70,93 % yang melanjutkan pendidikan dibandingkan sebelumnya sebesar 60,38% (2021). Sebaliknya, sebesar 84,63% alumni

Fakultas Keperawatan dan 71,21% alumni Fakultas Farmasi saat ini melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Data tersebut menunjukkan adanya prioritas kebutuhan alumni yang berbeda. Fakultas Keperawatan dan Fakultas Farmasi adalah fakultas baru, sehingga pendidikan lanjutan menjadi prioritas kebutuhan alumni.

Berikut ini uraian aspek ketenagakerjaan alumni Universitas Hasanuddin pada setiap fakultas disertai deskripsi status pekerjaan alumni Program Studi.

Diagram 1
Status Pekerjaan Alumni Universitas Hasanuddin 2022 dan 2021



2. Pengangguran friksional disebabkan adanya heterogenitas pekerjaan, dan ketidakcocokan antara karakteristik penawaran dan permintaan. Ketidakcocokan terkait dengan keterampilan, pembayaran, waktu kerja, lokasi, sikap, selera, dan faktor lainnya. Umumnya pencari kerja baru seperti lulusan perguruan tinggi dapat mengalami masa pengangguran friksional tersebut (wikipedia.org)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)

Status pekerjaan utama alumni FEB saat ini meningkat sekitar 3,29%.

Pada saat yang sama status alumni yang berwiraswasta meningkat sekitar 4,72%. Berarti lebih dari 60% alumni FEB saat ini terserap di dunia kerja atau pun menginisiasi dan mengembangkan pekerjaan secara mandiri.

Prodi dalam lingkungan FEB.

Sebanyak 66,37% alumni Prodi Akuntansi sudah bekerja penuh dan paruh waktu, 3,54% berwiraswasta.

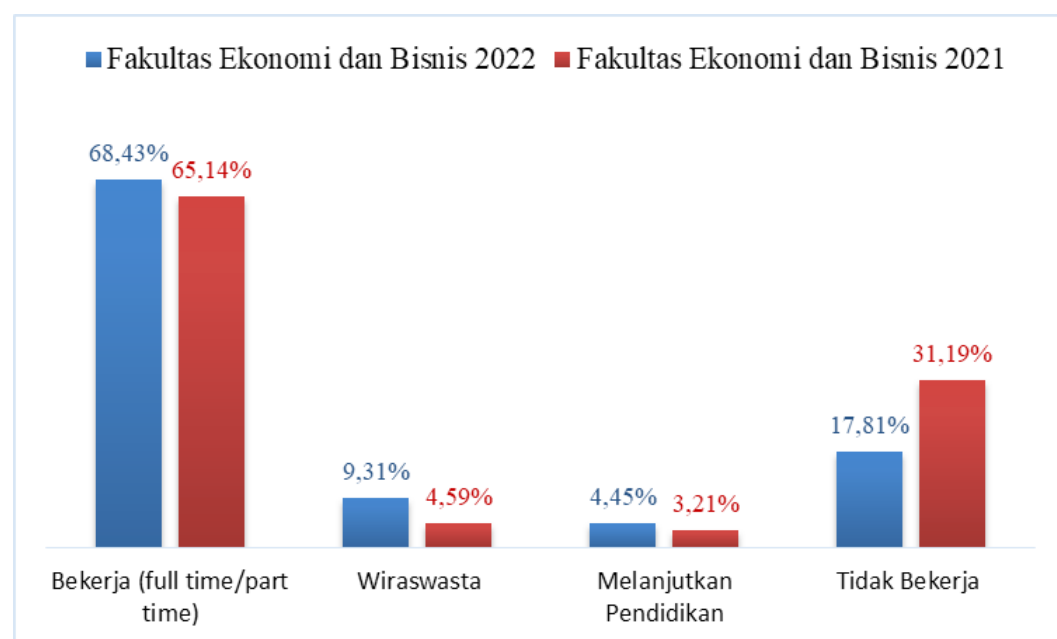
Proporsi jumlah alumni Prodi Manajemen dan Prodi Pembangunan yang berwiraswasta lebih besar lagi, yakni 14,86% dan 13,33%.

Angka pengangguran friksional, yaitu alumni FEB yang belum memungkinkan untuk bekerja dan tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan saat ini masih relatif besar, lebih dari 17%, meskipun proporsinya menurun dibandingkan tahun sebelumnya lebih dari 30% (2021).

Proporsi jumlah alumni FEB yang melanjutkan jenjang pendidikan

Diagram 2

Status Pekerjaan Alumni FEB 2022 dan 2021



tahun ini meningkat sedikit dari 3,21% (2021) menjadi 4,55% (2022). Proporsi ini tergambar di tingkat Prodi. Alumni Prodi Akuntansi mencapai 5% yang melanjutkan pendidikan, sementara Prodi lainnya kurang dari 5%.

Fakultas Hukum (FH)

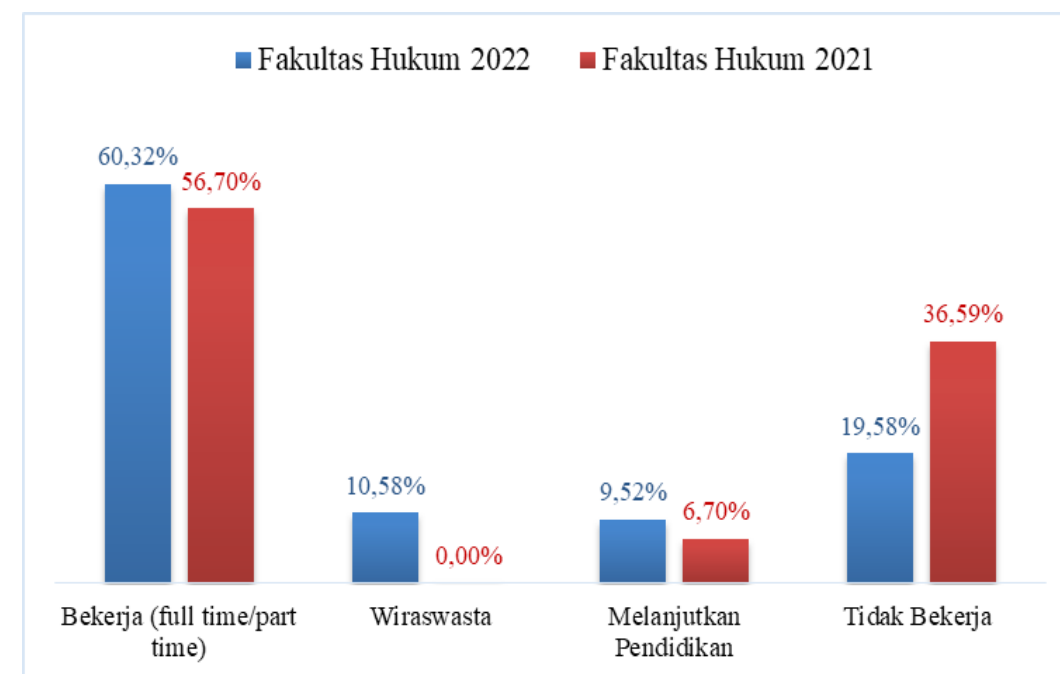
Status pekerjaan alumni FH saat ini lebih dari 60% (60,32%), meningkat sekitar 3,62 dibanding tahun sebelumnya (56,70%). Akan tetapi, status alumni FH yang berwiraswasta meningkat sekitar 10% dari 0% (2021) menjadi 10,58% (2022). Angka

pengangguran friksional, yaitu alumni FH yang belum bekerja menurun dari tahun sebelumnya yaitu sekitar 17,1%, 2022 (19,58%), 2021 (36,59%).

Sebanyak 60,32% alumni FH saat ini berstatus bekerja, terserap di dunia kerja atau pun menginisiasi pekerjaan sendiri. Hal ini tergambar pada proporsi jumlah alumni Prodi Ilmu Hukum sebesar 62,00% dan alumni Prodi Hukum Administrasi Negara sebesar 53,85% yang berstatus sudah atau sedang bekerja penuh dan paruh waktu. Sedangkan persentase alumni Prodi Hukum Administrasi Negara

Diagram 3

Status Pekerjaan Alumni FH 2022 dan 2021



yang berwiraswasta sebesar 12,82%, dan Prodi Ilmu Hukum sebesar 10%.

Proporsi jumlah alumni FH yang melanjutkan jenjang pendidikan tahun ini meningkat sekitar 3% dari 6,70% (2021) menjadi 9,52% (2022).

Alumni Prodi Ilmu Hukum mencapai 10,67%, sementara alumni Prodi Hukum Administrasi Negara hanya 5,13% yang melanjutkan pendidikan.

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP)

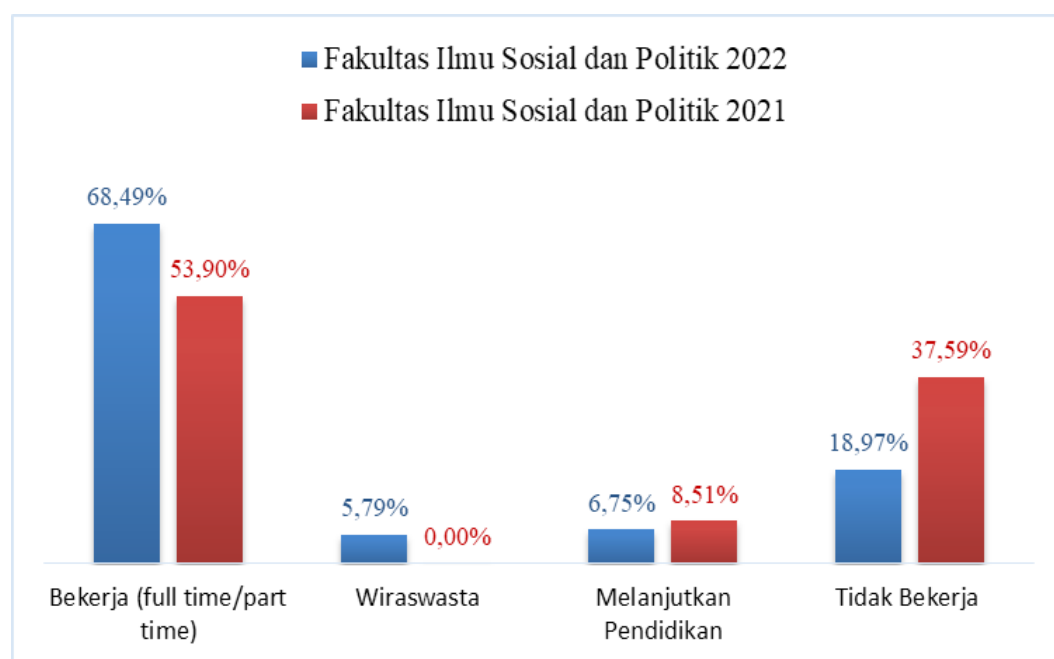
Saat ini FISIP merupakan satu di antara tiga fakultas yang mengalami

peningkatan data alumni berstatus sudah bekerja penuh maupun paruh waktu. FISIP juga adalah satu dari empat fakultas yang memiliki peningkatan proporsi jumlah alumni berstatus wiraswastawan.

Status pekerjaan alumni FISIP tahun 2022 meningkat, sekitar 14,59%. Sebesar 68,49% (2022) alumni FISIP yang bekerja penuh dan paruh waktu. Demikian pula alumni yang berwiraswasta meningkat lebih dari 5% dari sebelumnya nihil (0%) menjadi 5,79% (2022).

Diagram 4

Status Pekerjaan Alumni FISIP 2022 dan 2021



Dapat dikatakan lebih dari 60% alumni FISIP saat ini berstatus bekerja, cukup besar terserap di dunia kerja atau pun menginisiasi pekerjaan sendiri. Hal ini tercermin pada proporsi jumlah alumni Prodi Ilmu Pemerintahan yang mencapai 80% berstatus bekerja. Alumni Prodi Administrasi Publik, Hubungan Internasional, Komunikasi, dan Prodi Sosiologi rata-rata lebih dari 60% sudah atau sedang bekerja. Hanya Prodi Ilmu Politik dan Antropologi, yang alumninya kurang dari 60% bekerja penuh maupun paruh waktu.

Proporsi jumlah alumni FISIP berstatus belum memungkinkan bekerja menurun separuh dari 37,59% (2021) menjadi 18,97% (2022). Namun, angka pengangguran friksional, yaitu alumni yang menunggu atau pun sedang mencari pekerjaan saat ini masih 31,25%, meningkat dibanding tahun sebelumnya 28,08% (2021).

Proporsi jumlah alumni FISIP yang melanjutkan jenjang pendidikan tahun ini pun menurun dari 8,51% menjadi 6,75% (2021). Alumni Prodi Ilmu komunikasi cukup banyak yang melanjutkan pendidikan tahun ini, yaitu 14,54%, dan selebihnya di bawah 10%, bahkan kurang dari 5%. Prodi Antropologi dan Prodi Ilmu Politik, alumninya paling sedikit,

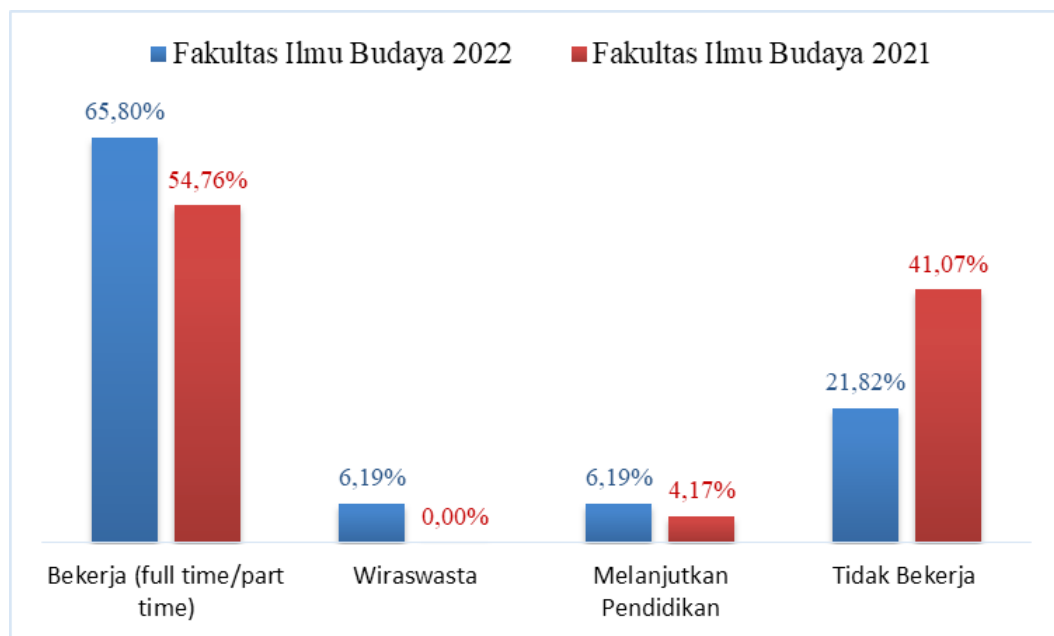
hanya sekitar 2% yang melanjutkan pendidikan.

Fakultas Ilmu Budaya (FIB)

Proporsi jumlah alumni FIB berstatus bekerja cukup besar, meski relatif stagnan, meningkat dari 54,76% (2021) menjadi 65,80% (2022). Pada saat yang sama, FIB mengalami kenaikan 11,04% jumlah alumni berstatus wiraswastawan, yaitu dari 0% (2021) menjadi 6,19% (2022). Dengan demikian total alumni FIB yang berstatus bekerja termasuk berwiraswasta mencapai 70%.

Saat ini proporsi jumlah alumni FIB cukup besar terserap di dunia kerja atau pun menginisiasi pekerjaan sendiri. Prodi Sastra Arab memiliki jumlah alumni berstatus bekerja paling besar, yakni 94,44%. Persentase ini terpaut jauh dengan Prodi lain, yang rata-rata 60%, bahkan kurang dari 50% alumninya berstatus bekerja seperti Arkeologi (45,95%). Alumni Prodi Arkeologi relatif kecil proporsi alumninya bekerja di sektor formal, tetapi cukup besar yang berwiraswasta, 13,51% dibanding Prodi lainnya. Proporsi jumlah alumni paling besar berwiraswasta adalah Prodi Sastra Jepang, yakni 19,35%. sementara Prodi Sastra Indonesia paling kecil (3,03%).

Diagram 5
Status Pekerjaan Alumni FIB 2022 dan 2021



Persentase alumni FIB berstatus belum bekerja pun menurun dari 41,07% (2021) menjadi 21,82% (2022). Namun angka pengangguran friksional, yaitu alumni yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan saat ini masih relatif besar, yakni lebih dari 32,20%. Persentase ini meningkat dibanding tahun sebelumnya sekitar 11%. Prodi Ilmu Sejarah memiliki alumni sebesar 80,00% berstatus sedang mencari kerja, dan terkecil Prodi Sastra Inggris (17,24%).

Proporsi jumlah alumni FIB yang melanjutkan jenjang pendidikan tahun ini meningkat dari 4,17% (2021) menjadi 6,19% (2022). Prodi Sastra Indonesia dan Sastra Jepang memiliki alumni yang terbanyak melanjutkan studinya, yaitu 33,33% dan 20,20%. Sedangkan Prodi Arkeologi saat ini tidak memiliki data alumni yang melanjutkan studi (0%).

Fakultas Teknik (FT)

Dibandingkan fakultas lain, Fakultas Teknik memiliki jumlah alumni berstatus sedang bekerja terbanyak

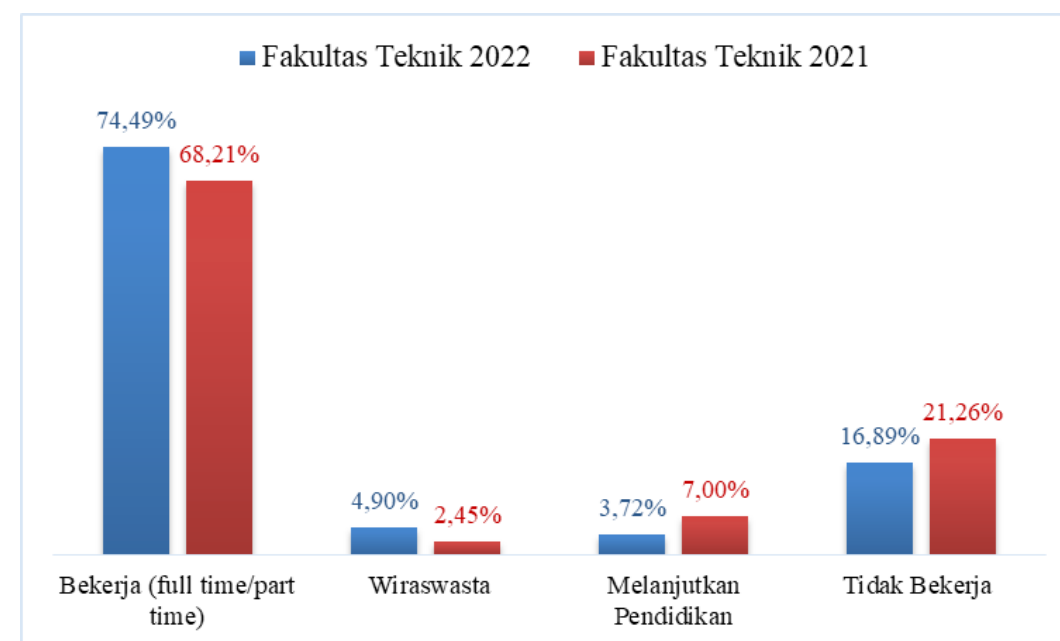
hingga kini. jumlah alumni FT yang berstatus bekerja penuh maupun paruh waktu paling besar, yakni 74,49%. Hal ini dibarengi dengan kenaikan sekitar 6,28% proporsi jumlah alumni yang berstatus wiraswastawan dari 2,45% (2021) menjadi 4,90% (2022).

Pada saat yang sama jumlah alumni yang berstatus belum bekerja pun menurun dari 21,26% (2021) menjadi 16,89% (2022). Dapat dikatakan bahwa proporsi total alumni FT yang saat ini memiliki pekerjaan, termasuk wiraswasta mencapai 70%. Hanya saja angka pengangguran friksional, yaitu

alumni yang belum memungkinkan bekerja dan masih menunggu atau pun sedang mencari pekerjaan relatif besar, yakni di atas 30%, meningkat dibanding tahun sebelumnya sekitar 17%.

Sebanyak 70% alumni Prodi di Fakultas Teknik berstatus bekerja. Prodi Sistem Perkapalan memiliki jumlah alumni yang bekerja paling besar, 94,59%. Prodi Teknik Geologi, Mesin, Perkapalan, dan Prodi Pertambangan rata-rata 70% alumninya memiliki pekerjaan utama. Hanya Prodi Perencanaan Wilayah Kota dan

Diagram 6
Status Pekerjaan Alumni FT 2022 dan 2021



Teknik Informatika yang alumninya kurang dari 70% berstatus bekerja penuh maupun paruh waktu.

Dari aspek kewiraswastaan, Prodi Teknik Kelautan dan Arsitektur memiliki jumlah alumni paling besar, yaitu 20% dan 11%. Empat Prodi di FT paling sedikit jumlah alumninya yang berwiraswasta pada kisaran 0%, yaitu Prodi Teknik Geologi dan Lingkungan (0%), Prodi Teknik Mesin (1,89%), serta Prodi Teknik Perkapalan (1,85%).

Proporsi jumlah alumni FT yang melanjutkan jenjang pendidikan tahun ini pun menurun sekitar 3,28%, dari 7% (2021) menjadi 3,72% (2022). Hal ini dapat ditelusuri dari data *tracer-study* Prodi. Misalnya, alumni Prodi Teknik Arsitektur saat ini nihil yang melanjutkan pendidikan (0%). Alumni dari tujuh Prodi lainnya kurang dari 5% yang melanjutkan studi. Empat Prodi yang alumninya melanjutkan studi pada kisaran 5-7%. Satu Prodi, yaitu Teknik PWK memiliki alumni paling banyak, yakni 11,76% sedang melanjutkan studi.

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)

Saat ini FMIPA mengalami perbaikan pada hampir semua aspek ketenagakerjaan. MIPA termasuk satu di antara tiga fakultas yang mengalami peningkatan data alumni berstatus sudah bekerja penuh maupun paruh waktu sebesar 70,98%. Proporsi alumni yang berstatus wiraswastawan pun meningkat sedikit, yakni 5,36% dari sebelumnya 4,93% (2021).

Proporsi jumlah alumni FMIPA yang berstatus belum memungkinkan bekerja saat ini menurun dari 45,43% (2021) menjadi 14,51% (2022).

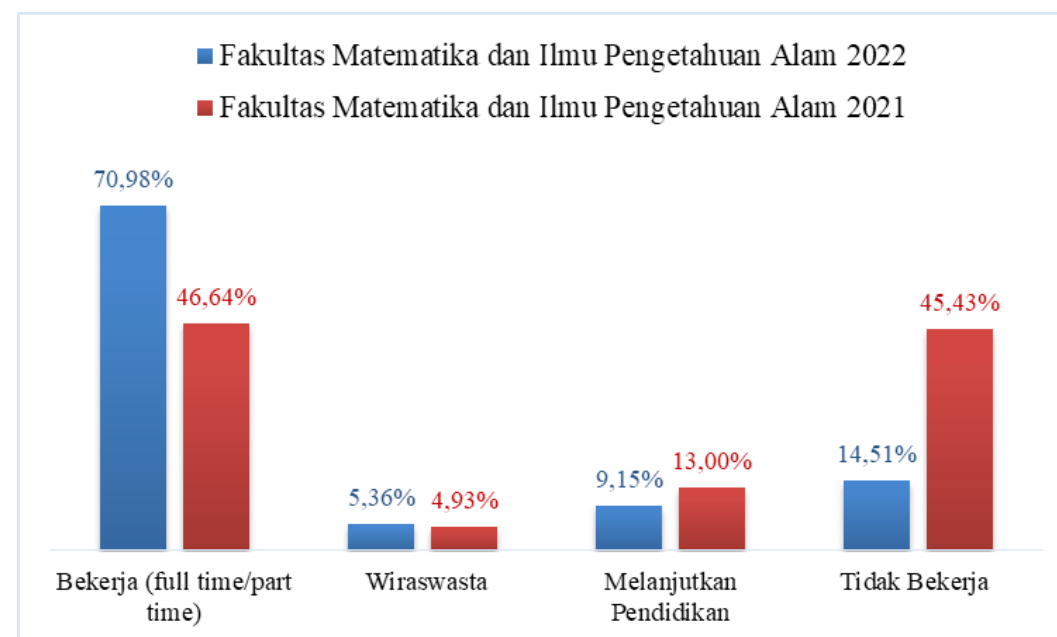
Hasil *tracer study* menunjukkan alumni Prodi Statistika, Matematika, Kimia, dan Ilmu Komputer paling banyak yang bekerja penuh maupun paruh waktu, yakni pada kisaran 60-80%. Prodi yang lain pada kisaran kurang dari 60%, alumninya lumayan baik terserap di dunia kerja. Prodi Fisika memiliki jumlah alumni paling besar yang berwiraswasta, yakni 21,05%. Alumni Prodi lain umumnya kurang dari 5% yang berwiraswasta. Bahkan alumni Prodi Ilmu Komputer nihil (0%) yang berwiraswasta. Keadaan ini patut menjadi perhatian sebagai bahan evaluasi, mengingat

keahlian komputer merupakan salah satu profesi yang sangat dibutuhkan dunia saat ini.

Proporsi jumlah alumni FMIPA yang melanjutkan jenjang pendidikan tahun ini menurun dari 13% (2021) menjadi 9,15% (2022). Tiga Prodi yang memiliki

jumlah alumni yang cukup banyak melanjutkan studi, yakni Prodi Biologi (18%), Prodi Kimia (12,70%), dan Prodi Fisika (10,53%). Prodi Matematika, Statistika, Ilmu Komputer, dan Prodi Geofisika memiliki alumni kurang dari 10% yang melanjutkan studi.

Diagram 7
Status Pekerjaan Alumni MIPA 2022 dan 2021

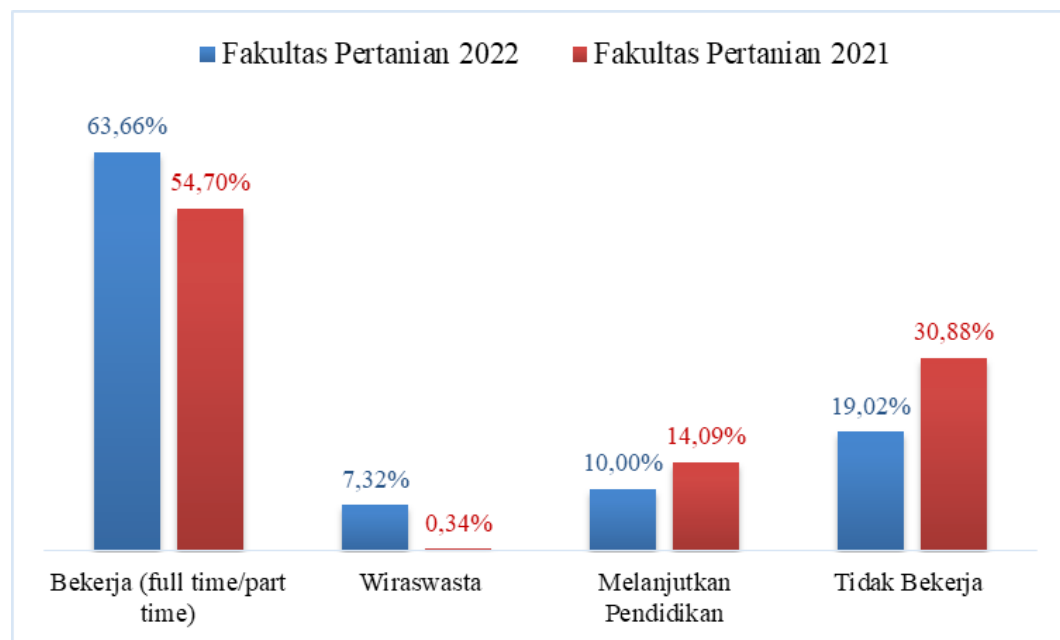


Fakultas Pertanian (Faperta)

Saat ini sebanyak 63,66% alumni Faperta berstatus sedang bekerja penuh maupun paruh waktu. Proporsi jumlah ini meningkat 8,96% dari tahun 2021 (54,70%).

Pada sisi lain, proporsi jumlah alumni yang berwiraswasta meningkat (7,32%) dari sebelumnya nihil (0,34%). Hal ini berarti jumlah alumni Faperta yang saat ini sedang bekerja lebih dari 70%.

Diagram 8
Status Pekerjaan Alumni Faperta 2022 dan 2021



Kenaikan jumlah alumni yang berwiraswasta diikuti dengan penurunan jumlah alumni yang belum memungkinkan bekerja dari 30,88% (2021) menjadi 19,02% (2022). Hanya saja persentasi alumni pencari kerja atau tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan cukup besar, lebih dari 18%.

Berdasarkan data *tracer study*, hanya Prodi Keteknikan Pertanian dan Teknologi Pangan yang memiliki alumni bekerja penuh maupun paruh waktu lebih dari 60%. Prodi Keteknikan Pertanian pula yang

memiliki alumni sebanyak 15,22% yang berwiraswasta. Sedangkan Prodi lain, alumninya kurang dari 8% yang berwiraswasta. Bahkan Prodi Agribisnis hanya memiliki sekitar 3% alumninya yang berwiraswasta.

Proporsi jumlah alumni Faperta saat ini yang melanjutkan jenjang pendidikan sebesar 10%. Jumlah ini pun menurun dari tahun sebelumnya sebesar 14%. Keadaan ini tergambar pada status alumni Prodi yang umumnya kurang dari 10% melanjutkan studi. Hanya alumni Prodi Agribisnis yang lebih dari 10% melanjutkan pendidikan.

Fakultas Peternakan (Fapet)

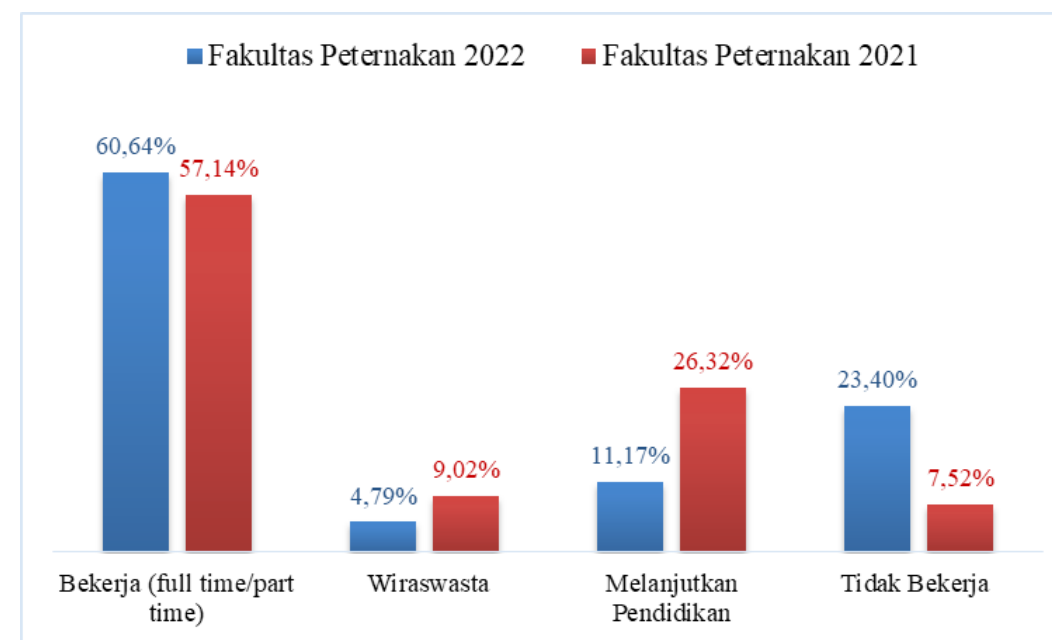
Beberapa variabel status ketenagakerjaan alumni Fapet menunjukkan peningkatan. Saat ini 60,64% alumni Fapet berstatus sedang bekerja penuh maupun paruh waktu. Proporsi jumlah ini meningkat sekitar 3,50% dari tahun 2021 (57,14%).

Proporsi jumlah alumni yang berwiraswasta menurun hampir

separuh dari tahun sebelumnya, 9,02% (2021) menjadi 4,79% (2022). Sedangkan jumlah alumni Fapet yang saat ini belum bekerja sekitar 23,40%, tetapi alumni Fapet yang tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja cukup besar, mencapai 42,11%.

Proporsi jumlah alumni Fapet yang melanjutkan jenjang pendidikan tahun ini menurun dari 26,32% (2021) menjadi 11,17% (2022).

Diagram 9
Status Pekerjaan Alumni Fapet 2022 dan 2021



Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP)

Saat ini lebih dari separuh jumlah alumni FIKP berstatus sedang bekerja penuh maupun paruh waktu. Proporsi jumlah alumni yang bekerja meningkat sekitar 9% dari tahun 2021 (49,78%) menjadi 59,22% (2022).

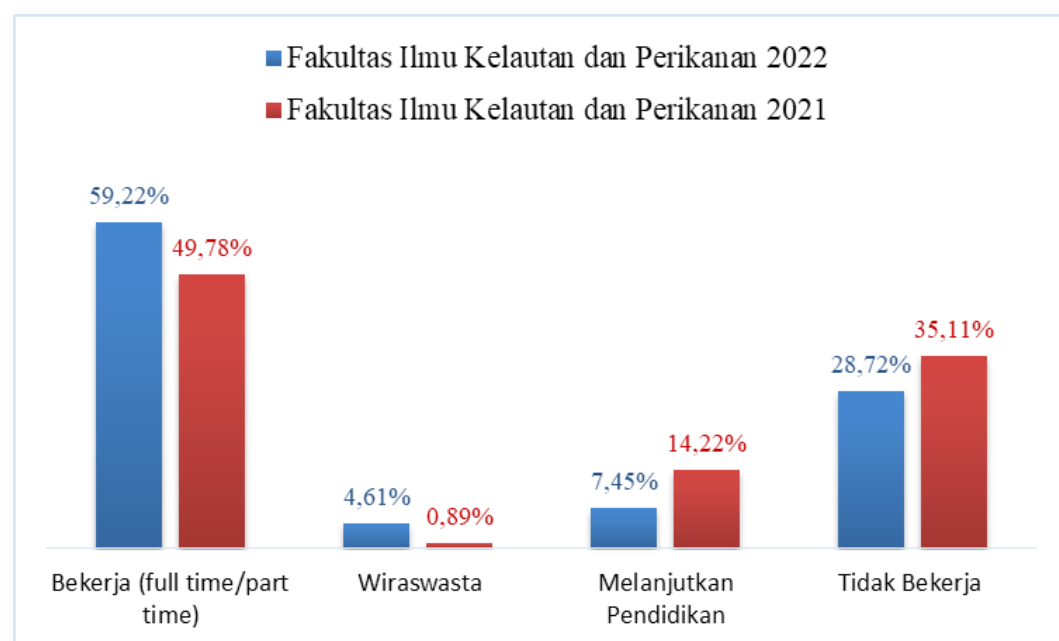
Pada sisi lain, proporsi jumlah alumni FIKP yang berwiraswasta lumayan baik dari sebelumnya 0,89% menjadi 4,61% (2022). Berarti jumlah alumni FIKP yang sedang bekerja lebih dari 60%. Kenaikan jumlah alumni yang berwiraswasta diikuti dengan

penurunan jumlah alumni yang belum bekerja dari 45,11% menjadi 28,72%, Penurunan persentase ini cukup signifikan.

Status pekerjaan alumni FIKP saat ini dapat ditelusuri dari data Prodi. Ada 2 Prodi yang memiliki alumni berstatus bekerja penuh maupun paruh waktu kurang dari 60%, yakni Prodi Manajemen Sumber Daya Perairan dan Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan. Demikian halnya dengan proporsi jumlah alumni Prodi yang berwiraswasta, rata-rata kurang dari 5%. Hanya Prodi Agribisnis Perikanan

Diagram 10

Status Pekerjaan Alumni FIKP 2022 dan 2021



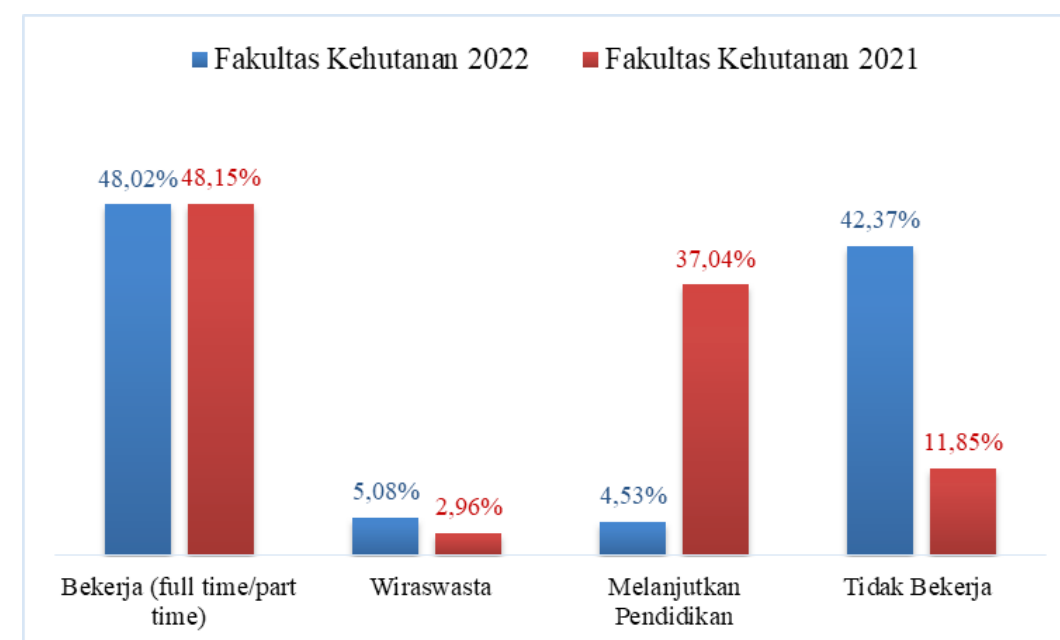
yang jumlah aluminya berwiraswasta mencapai 8%. Dan prodi Manajemen Sumber Daya Perairan 6%.

Proporsi jumlah alumni FIKP saat ini yang melanjutkan jenjang pendidikan sebesar 7,45%. Jumlah ini pun menurun separuh dari tahun sebelumnya sebesar 14,22% (2021). Rata-rata proporsi jumlah alumni

Prodi di FIKP seperti Prodi Agribisnis Perikanan Budidaya Perairan, Ilmu Kelautan, dan Prodi Manajemen Sumber Daya Perairan yang melanjutkan pendidikan cenderung stagnan pada kisaran 6%. Hanya Prodi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan yang jumlah aluminya melanjutkan pendidikan pada kisaran 11%.

Diagram 11

Status Pekerjaan Alumni Fahut 2022 dan 2021



Fakultas Kehutanan (Fahut)

Hampir semua variabel data status pekerjaan alumni Fahut menunjukkan penurunan yang signifikan. Hanya

aspek kewiraswastaan yang mengalami peningkatan Persentase, yakni dari 2,96% menjadi 5,08%.

Kurang dari 50% alumni Fahut berstatus sedang bekerja penuh

maupun paruh waktu. Proporsi jumlah ini menurun sekitar 0,12% dibanding tahun 2021 (48,15%). Dan banyaknya, proporsi jumlah alumni yang belum bekerja meningkat sekitar 30,52% dibanding tahun 2021 (11,85%).

Penurunan proporsi jumlah alumni Fahut yang melanjutkan pendidikan pun cukup besar, sekitar 32%. Sebelumnya 37,04% (2021) alumni yang melanjutkan pendidikan, kini tersisa 4,53% (2022).

Fakultas Kedokteran (FK)

Fakultas Kedokteran termasuk satu di antara empat fakultas yang memiliki proporsi jumlah alumni bekerja penuh maupun paruh waktu, termasuk berwiraswasta kurang dari 20%. Pada saat yang sama proporsi jumlah alumni FK dan tiga fakultas lainnya, yakni Fakultas Keperawatan, FKG, dan Farmasi paling besar, yakni sekitar 80% alumninya yang melanjutkan pendidikan.

Saat ini sebesar 23,20% alumni FK berstatus bekerja, turun sekitar 0,38% dari sebelumnya 23,58% (2021). Hanya sekitar 0,54% alumni yang berwiraswasta, sedikit lebih kecil dibandingkan sebelumnya 2,12% (2021). Adapun alumni FK yang saat

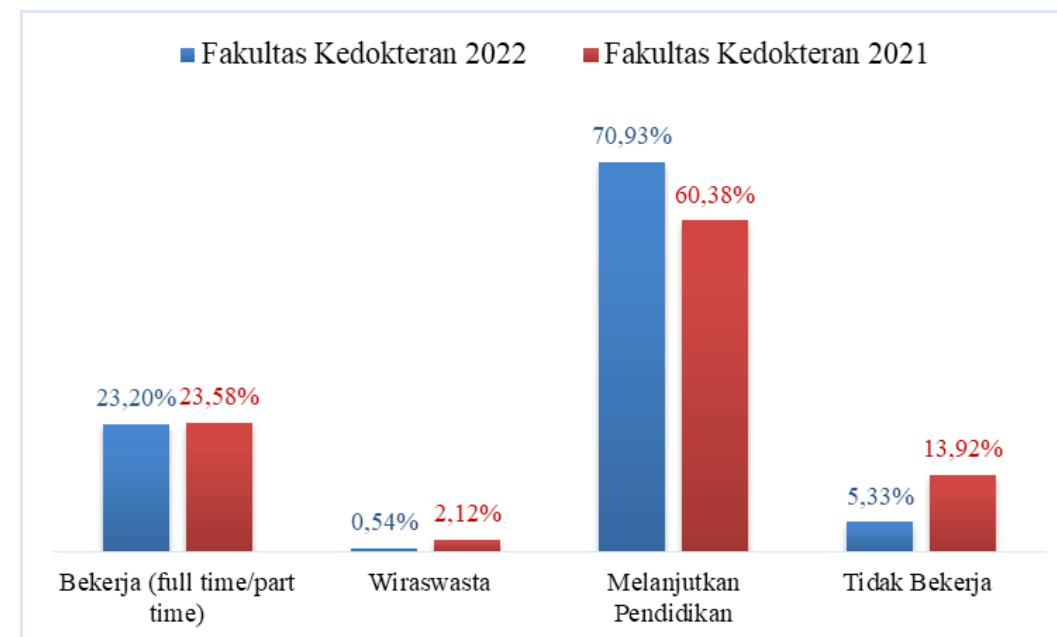
ini belum bekerja sekitar 5,33% cukup rendah daripada rata-rata alumni Universitas Hasanuddin di atas 30%.

Meskipun proporsi jumlah alumni FK yang bekerja sangat rendah, namun akses pada pendidikan lanjutan semakin tinggi. Sebesar 70,93% alumni FK melanjutkan pendidikan. Persentase ini meningkat 10% dibandingkan sebelumnya (2021) sebesar 60,38% alumni FK melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan hasil studi penelusuran data alumni Prodi FK, diketahui jumlah rata-rata sebesar 35% alumni yang memiliki pekerjaan utama, termasuk berwiraswasta. Alumni Prodi Kedokteran Hewan dan Psikologi masing-masing 35% dan 44% sudah memiliki pekerjaan utama. Sedangkan alumni Prodi Kedokteran yang saat ini bekerja penuh maupun paruh waktu sekitar 18%. Hanya Prodi Psikologi yang alumninya berwiraswasta, yakni sebesar 4,44%. Sedangkan proporsi jumlah alumni Prodi Kedokteran dan Kedokteran Hewan saat ini nihil (0%) yang berwiraswasta.

Rendahnya jumlah alumni FK yang berwiraswasta berkorelasi positif dengan kompetensi utama sebagai praktisi di bidang jasa kesehatan.

Diagram 12
Status Pekerjaan Alumni FK 2022 dan 2021



Fakultas Kedokteran Gigi (FKG)

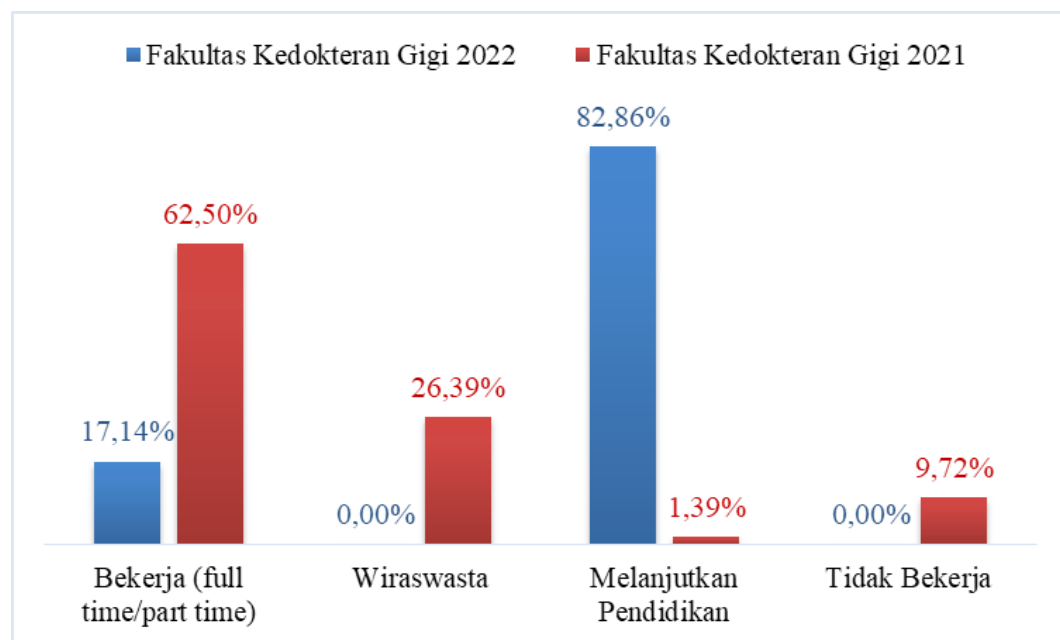
FKG termasuk satu dari empat fakultas yang memiliki proporsi jumlah alumni kurang dari 20% berstatus bekerja penuh dan paruh waktu, termasuk wiraswasta. Hasil studi penelusuran menunjukkan status pekerjaan utama alumni FKG berada di bawah rata-rata fakultas lain, kecuali status kependidikan.

Saat ini proporsi jumlah alumni FKG yang sedang bekerja penuh dan paruh waktu hanya 17,14%,

paling kecil di antara semua fakultas. Jauh terpaut dengan data 2021 sebesar 62,50% alumni FKG berstatus bekerja penuh dan paruh waktu.

Rendahnya proporsi jumlah alumni FKG yang berstatus bekerja berbanding terbalik dengan status pendidikan. Sebesar 82,86% alumni FKG melanjutkan pendidikan. Persentase ini berkorelasi positif dengan proporsi jumlah alumni yang berada dalam status pengangguran friksional sangat rendah yaitu 0%,

Diagram 13
Status Pekerjaan Alumni FKG 2022 dan 2021



Dapat disimpulkan bahwa alumni FKG saat ini memprioritaskan kompetensi bidang studi dengan melanjutkan pendidikan daripada mengembangkan pekerjaan.

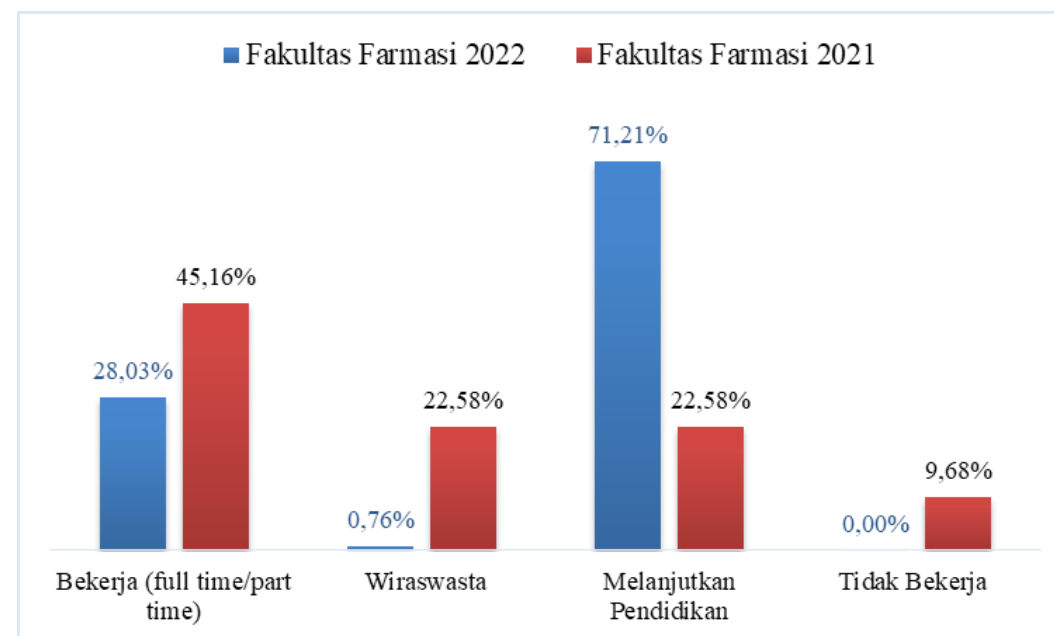
Fakultas Farmasi (Farmasi)

Fakultas Farmasi termasuk satu dari empat fakultas dengan proporsi jumlah alumni kurang dari 30% yang memiliki pekerjaan utama, termasuk wiraswasta. Saat ini sebesar 28,03% proporsi alumni Farmasi yang berstatus bekerja penuh maupun paruh

waktu. Padahal data tahun 2021 menunjukkan Persentase alumni Fakultas Farmasi yang bekerja mencapai 45,16%. Terjadi penurunan sekitar 17,13% alumni yang bekerja secara penuh dan paruh waktu.

Tren penurunan status pekerjaan alumni Fakultas Farmasi juga dapat ditelusuri pada aspek kewiraswastan. Proporsi jumlah alumni berwiraswasta menurun sekitar 20%. Sebelumnya (2021), sebesar 22,58% alumni Fakultas Farmasi yang berwiraswasta, kini tersisa 0,76% (2022). Sedangkan

Diagram 14
Status Pekerjaan Alumni Farmasi 2022 dan 2021



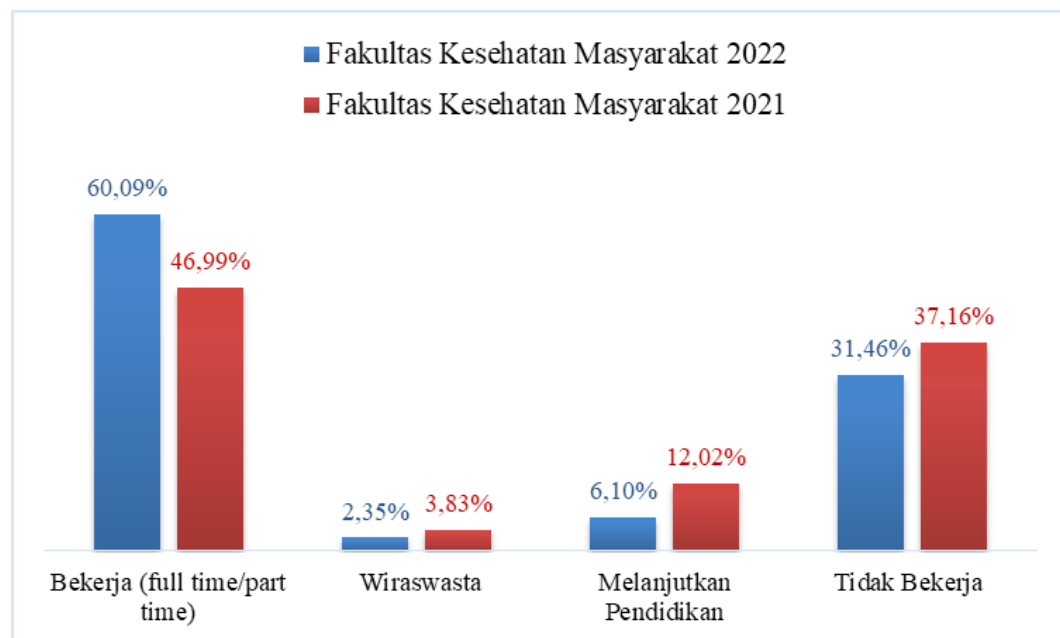
proporsi total alumni Fakultas Farmasi yang belum bekerja 0%, dibandingkan tahun sebelumnya (2021) sebesar 9,68%.

Meskipun demikian, akses alumni Fakultas Farmasi pada pendidikan lanjutan meningkat sekitar 48,63%, dari 22,58% (2021) menjadi 71,21% (2022). Persentase ini cukup besar, terpaut jauh lebih besar dibandingkan dengan fakultas lain yang rata-rata kurang dari 30% alumninya yang melanjutkan pendidikan. Hal ini dapat dimengerti sebagai konsekuensi dari fakultas yang baru terbentuk. Sehingga pendidikan lanjutan menjadi prioritas bagi alumni Farmasi saat ini.

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM)

Proporsi jumlah alumni FKM berstatus bekerja penuh maupun paruh waktu bertambah sekitar 13,1%, yaitu dari 46,99% (2021) menjadi 60,09% (2022). Pada saat yang sama, proporsi jumlah alumni FKM berstatus wiraswastawan menurun sekitar 1,48% dari sebelumnya 3,83% (2021) menjadi 2,35% (2022). Dapat dikatakan bahwa alumni FKM saat ini cukup baik terserap di dunia kerja atau pun menginisiasi pekerjaan sendiri. Hanya saja proporsi jumlah pengangguran friksional cukup besar, yakni sekitar 31,46%.

Diagram 15
Status Pekerjaan Alumni FKM 2022 dan 2021



Keadaan tersebut tergambar dari data penelusuran status pekerjaan alumni Prodi, khususnya Ilmu Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Alumni Prodi Ilmu Gizi dan Kesehatan Masyarakat yang bekerja penuh maupun paruh waktu mencapai 50%. Demikian halnya dengan status kewiraswastaan alumni. Sebanyak 5% alumni Prodi Ilmu Gizi yang berwiraswasta. Persentase ini jauh lebih besar dibandingkan dengan alumni Prodi Kesehatan Masyarakat, hanya 1% yang berwiraswasta.

Data status pendidikan alumni FKM menurun sekitar 6%. Saat ini tersisa 6,10% alumni yang melanjutkan pendidikan, berkurang dari sebelumnya 12,02% (2021). Data ini berkorelasi positif dengan status pendidikan alumni Prodi Ilmu Gizi yang nihil (0%) melanjutkan pendidikan. Hanya alumni Prodi Kesehatan Masyarakat, saat ini sebesar 6,78% yang melanjutkan pendidikan.

Fakultas Keperawatan (Keperawatan)

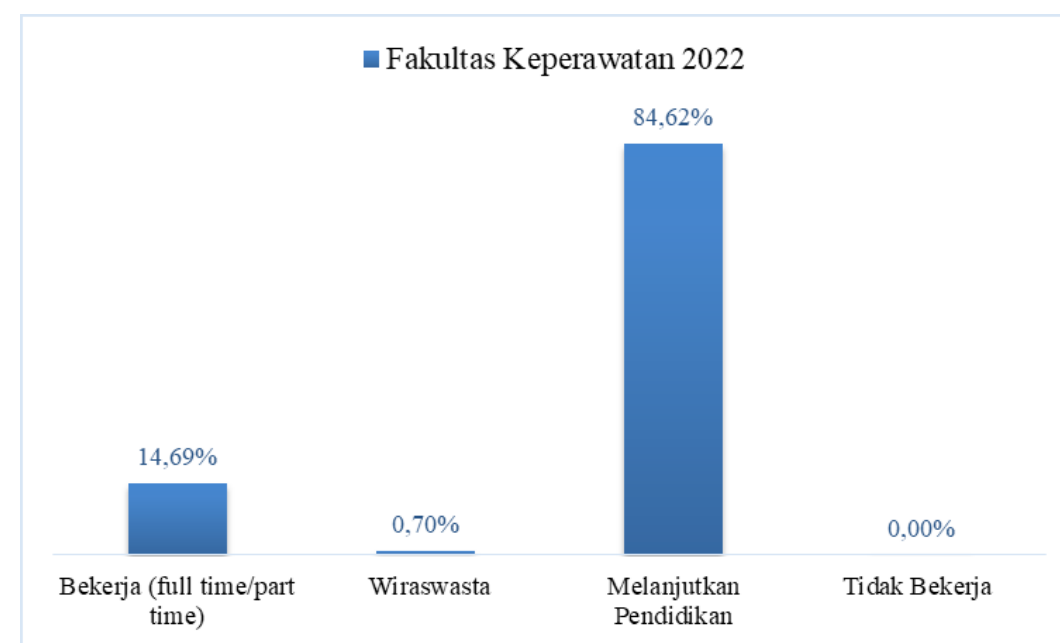
Sebagian besar (84,62%) alumni Fakultas Keperawatan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi saat ini. Persentase tersebut paling besar dibandingkan dengan semua fakultas. Besarnya proporsi jumlah alumni Fakultas Keperawatan yang melanjutkan pendidikan dapat dipahami sebagai kebutuhan fakultas yang relatif baru dibuka. Juga dapat diartikan kesiapan alumni Fakultas Keperawatan mengisi pasar kerja.

Dari aspek ketenagakerjaan, proporsi jumlah alumni Fakultas Keperawatan

sangat rendah. Berdasarkan studi penelusuran terhadap status pekerjaan, diketahui sebesar 14,69% alumni Fakultas Keperawatan yang berstatus bekerja penuh maupun paruh waktu, dan hanya 0,70% berwiraswasta. Persentase tersebut sangat rendah dibandingkan dengan besaran jumlah alumni fakultas maupun Prodi lain, yakni pada kisaran 45-50% alumnya bekerja penuh dan paruh waktu, dan pada kisaran 6-7% yang berwiraswasta. Sebaliknya, proporsi jumlah alumni Fakultas Keperawatan yang belum bekerja 0%.

Hasil penelusuran terhadap data Prodi memperlihatkan adanya

Diagram 16
Status Pekerjaan Alumni Keperawatan 2022



Tabel 2
**Jumlah Alumni Universitas Hasanuddin (Per Prodi)
 Yang Mendapatkan Pekerjaan ≤ 6 Bulan**

No	PROGRAM STUDI	≥1,2 X UMP	<1,2 X UMP	TOTAL
1	Ekonomi Pembangunan	14 (36,84%)	24 (63,16%)	38 (100,00%)
2	Manajemen	10 (28,57%)	25 (71,43%)	35 (100,00%)
3	Akuntansi	26 (41,94%)	36 (58,06%)	62 (100,00%)
4	Ilmu Hukum	49 (30,06%)	114 (69,94%)	163 (100,00%)
5	Hukum Administrasi Negara	12 (29,27%)	29 (70,73%)	41 (100,00%)
6	Pendidikan Kedokteran	1 (1,92%)	51 (98,08%)	52 (100,00%)
7	Psikologi	8 (42,11%)	11 (57,89%)	19 (100,00%)
8	Kedokteran Hewan	1 (6,67%)	14 (93,33%)	15 (100,00%)
9	Fisioterapi	0 (0,00%)	5 (100,00%)	5 (100,00%)
10	Ilmu Keperawatan	1 (7,69%)	12 (92,31%)	13 (100,00%)
11	Teknik Sipil	29 (51,79%)	27 (48,21%)	56 (100,00%)
12	Teknik Elektro	9 (37,50%)	15 (62,50%)	24 (100,00%)
13	Teknik Mesin	21 (61,76%)	13 (38,24%)	34 (100,00%)
14	Teknik Perkapalan	23 (54,76%)	19 (45,24%)	42 (100,00%)
15	Teknik Arsitektur	14 (46,67%)	16 (53,33%)	30 (100,00%)
16	Teknik Industri	20 (64,52%)	11 (35,48%)	31 (100,00%)
17	Teknik Kelautan	14 (46,47%)	16 (53,33%)	30 (100,00%)
18	Perencanaan Wilayah Dan Kota	3 (15,79%)	16 (84,21%)	19 (100,00%)
19	Teknik Pertambangan	12 (66,67%)	6 (33,33%)	18 (100,00%)
20	Teknik Lingkungan	7 (29,17%)	17 (70,83%)	24 (100,00%)
21	Teknik Sistem Perkapalan	15 (45,45%)	18 (54,55%)	33 (100,00%)
22	Teknik Informatika	6 (42,86%)	8 (57,14%)	14 (100,00%)
23	Teknik Geologi	19 (65,52%)	10 (34,48%)	29 (100,00%)
24	Administrasi Publik/Ilmu Administrasi Negara	11 (37,93%)	18 (62,07%)	29 (100,00%)
25	Ilmu Komunikasi	8 (26,67%)	22 (73,33%)	30 (100,00%)
26	Sosiologi	3 (12,50%)	21 (87,50%)	24 (100,00%)
27	Ilmu Politik	2 (10,53%)	17 (89,47%)	19 (100,00%)
28	Ilmu Pemerintahan	17 (77,27%)	5 (22,73%)	22 (100,00%)
29	Ilmu Hubungan Internasional	13 (46,43%)	15 (53,57%)	28 (100,00%)
30	Antropologi Sosial	1 (5,88%)	16 (94,12%)	17 (100,00%)
31	Sastra Indonesia	2 (11,11%)	16 (88,89%)	18 (100,00%)
32	Sastra Inggris	15 (26,32%)	42 (73,68%)	57 (100,00%)

No	PROGRAM STUDI	≥1,2 X UMP	<1,2 X UMP	TOTAL
33	Sastra Perancis	6 (33,33%)	12 (66,67%)	18 (100,00%)
34	Sastra Daerah	5 (50,00%)	5 (50,00%)	10 (100,00%)
35	Sastra Arab	1 (6,67%)	14 (93,33%)	15 (100,00%)
36	Arkeologi	1 (7,69%)	12 (92,31%)	13 (100,00%)
37	Ilmu Sejarah	6 (42,86%)	8 (57,14%)	14 (100,00%)
38	Sastra Jepang	3 (16,67%)	15 (83,33%)	18 (100,00%)
39	Agroteknologi	20 (18,69%)	87 (81,31%)	107 (100,00%)
40	Agribisnis	12 (21,43%)	44 (78,57%)	56 (100,00%)
41	Ilmu dan Teknologi Pangan	6 (21,43%)	22 (78,57%)	28 (100,00%)
42	Keteknik Pertanian	4 (13,79%)	25 (86,21%)	29 (100,00%)
43	Matematika	4 (18,18%)	18 (81,82%)	22 (100,00%)
44	Fisika	4 (16,67%)	20 (83,33%)	24 (100,00%)
45	Kimia	13 (33,33%)	26 (66,67%)	39 (100,00%)
46	Biologi	2 (11,76%)	15 (88,24%)	17 (100,00%)
47	Statistika	10 (27,78%)	26 (72,22%)	36 (100,00%)
48	Geofisika	8 (25,81%)	23 (74,19%)	31 (100,00%)
49	Ilmu Komputer	5 (35,71%)	9 (64,29%)	14 (100,00%)
50	Peternakan	10 (9,71%)	93 (90,29%)	103 (100,00%)
51	Pendidikan Kedokteran Gigi	0 (0,00%)	24 (100,00%)	24 (100,00%)
52	Kesehatan Masyarakat	12 (11,54%)	92 (88,46%)	104 (100,00%)
53	Ilmu Gizi	1 (14,29%)	6 (85,71%)	7 (100,00%)
54	Ilmu Kelautan	4 (13,33%)	26 (86,67%)	30 (100,00%)
55	Manajemen Sumberdaya Perairan	4 (13,33%)	26 (86,67%)	30 (100,00%)
56	Budidaya Perairan	1 (3,70%)	26 (96,30%)	27 (100,00%)
57	Agribisnis Perikanan	7 (21,88%)	25 (78,13%)	32 (100,00%)
58	Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan	2 (8,70%)	21 (91,30%)	23 (100,00%)
59	Kehutanan	18 (24,00%)	57 (76,00%)	75 (100,00%)
60	Farmasi	1 (2,70%)	36 (97,30%)	37 (100,00%)

korelasi positif dengan data fakultas. Sebanyak 13,83% alumni Prodi Ilmu Keperawatan, dan 16,33% alumni Prodi Fisioterapi yang bekerja penuh maupun paruh waktu. Demikian halnya dengan status

kewiraswastaan. Proporsi jumlah alumni kedua Prodi ini sangat kecil, masing-masing 0% dan 2% yang berstatus wiraswastawan.

2.2. Lama Mendapatkan Pekerjaan Sebelum Lulus

Sebanyak 971 alumni Universitas Hasanuddin yang mendapatkan pekerjaan sebelum lulus. Secara umum masa tunggu alumni Universitas Hasanuddin untuk memperoleh pekerjaan utama setelah menamatkan studi cukup cepat (tidak terlalu lama), yakni kurang dari 1 bulan. Hasil studi penelusuran menyajikan data 47,17% atau sebanyak 458 alumni Universitas Hasanuddin menghabiskan waktu kurang dari 1 bulan untuk memperoleh pekerjaan utama

sebelum lulus kuliah. Sekitar 28,94% atau sebanyak 281 alumni yang menghabiskan waktu 1 hingga 6 bulan untuk mendapatkan pekerjaan utama sebelum lulus kuliah. Selebihnya sekitar 23,89% atau sebanyak 232 alumni menghabiskan waktu selama 6 hingga 18 bulan sebelum lulus untuk memperoleh pekerjaan utama.

Besarnya proporsi jumlah alumni Universitas Hasanuddin yang berinisiatif mencari pekerjaan sebelum lulus menunjukkan kesiapan mereka untuk menyelesaikan studi lebih awal agar secepatnya dapat memasuki dunia kerja.

Tabel 3
Lama Mendapatkan Pekerjaan Sebelum Lulus
(Per Fakultas)

Fakultas	< 1 bulan	1- 6 bulan	6 - 12 bulan	12 - 18 bulan	Total
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	48,39%	24,19%	20,97%	6,45%	100,00%
Fakultas Farmasi	68,75%	18,75%	0,00%	12,50%	100,00%
Fakultas Hukum	49,30%	29,58%	18,31%	2,82%	100,00%
Fakultas Ilmu Budaya	39,47%	22,37%	26,32%	11,84%	100,00%
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan	47,46%	22,03%	25,42%	5,08%	100,00%
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	40,63%	29,17%	14,58%	15,63%	100,00%
Fakultas Kedokteran	75,00%	20,83%	4,17%	0,00%	100,00%
Fakultas Kedokteran Gigi	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	100,00%
Fakultas Kehutanan	47,37%	39,47%	7,89%	5,26%	100,00%
Fakultas Keperawatan	90,00%	0,00%	0,00%	10,00%	100,00%
Fakultas Kesehatan Masyarakat	43,33%	33,33%	13,33%	10,00%	100,00%
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	43,62%	27,66%	15,96%	12,77%	100,00%
Fakultas Pertanian	41,67%	30,56%	15,74%	12,04%	100,00%
Fakultas Peternakan	54,69%	31,25%	7,81%	6,25%	100,00%
Fakultas Teknik	45,95%	35,14%	9,19%	9,73%	100,00%

Tabel 4
Lama Mendapatkan Pekerjaan Sebelum Lulus
(Per Prodi)

Program Studi	< 1 bulan	1 - 6 bulan	6 - 12 bulan	12 - 18 bulan	Total
Akuntansi	15 50,00%	8 26,67%	5 16,67%	2 6,67%	30 100,00%
Ekonomi Pembangunan	10 66,67%	2 13,33%	2 13,33%	1 6,67%	15 100,00%
Manajemen	5 29,41%	5 29,41%	6 35,29%	1 5,88%	17 100,00%
Ilmu Hukum	25 49,02%	15 29,41%	9 17,65%	2 3,92%	51 100,00%
Hukum Administrasi Negara	10 50,00%	6 30,00%	4 20,00%	0 0,00%	20 100,00%
Kedokteran	10 71,43%	3 21,43%	1 7,14%	0 0,00%	14 100,00%
Kedokteran Hewan	5 83,33%	1 16,67%	0 0,00%	0 0,00%	6 100,00%
Psikologi	3 75,00%	1 25,00%	0 0,00%	0 0,00%	4 100,00%
Teknik Arsitektur	9 60,00%	3 20,00%	1 6,67%	2 13,33%	15 100,00%
Teknik Elektro	2 22,22%	3 33,33%	1 11,11%	3 33,33%	9 100,00%
Teknik Geologi	9 75,00%	2 16,67%	1 8,33%	0 0,00%	12 100,00%
Teknik Industri	9 64,29%	2 14,29%	1 7,14%	2 14,29%	14 100,00%
Teknik Informatika	1 16,67%	3 50,00%	1 16,67%	1 16,67%	6 100,00%
Teknik Kelautan	5 38,46%	5 38,46%	2 15,38%	1 7,69%	13 100,00%
Teknik Lingkungan	2 14,29%	9 64,29%	1 7,14%	2 14,29%	14 100,00%
Teknik Mesin	6 31,58%	10 52,63%	2 10,53%	1 5,26%	19 100,00%
Teknik Perkapalan	14 56,00%	5 20,00%	2 8,00%	4 16,00%	25 100,00%
Teknik Sipil	17 56,67%	11 36,67%	2 6,67%	0 0,00%	30 100,00%
Teknik Sistem Perkapalan	8 57,14%	5 35,71%	1 7,14%	0 0,00%	14 100,00%
Teknik Pertambangan	2 28,57%	3 42,86%	1 14,29%	1 14,29%	7 100,00%
Perencanaan Wilayah Dan Kota	1 14,29%	4 57,14%	1 14,29%	1 14,29%	7 100,00%
Administrasi Publik/Ilmu Administrasi Negara	6 35,29%	6 35,29%	3 17,65%	2 11,76%	17 100,00%
Ilmu Hubungan Internasional	6 33,33%	5 27,78%	4 22,22%	3 16,67%	18 100,00%
Ilmu Komunikasi	7 46,67%	3 20,00%	3 20,00%	2 13,33%	15 100,00%
Ilmu Pemerintahan	3 25,00%	5 41,67%	2 16,67%	2 16,67%	12 100,00%
Ilmu Politik	6 60,00%	2 20,00%	1 10,00%	1 10,00%	10 100,00%
Sosiologi	7 58,33%	3 25,00%	1 8,33%	1 8,33%	12 100,00%
Antropologi	4 33,33%	4 33,33%	0 0,00%	4 33,33%	12 100,00%
Ilmu Sejarah	2 40,00%	1 20,00%	2 40,00%	0 0,00%	5 100,00%
Sastra Arab	2 40,00%	2 40,00%	1 20,00%	0 0,00%	5 100,00%
Sastra Indonesia	1 12,50%	2 25,00%	3 37,50%	2 25,00%	8 100,00%
Sastra Inggris	9 39,13%	4 17,39%	7 30,43%	3 13,04%	23 100,00%
Sastra Jepang	2 20,00%	3 30,00%	3 30,00%	2 20,00%	10 100,00%
Sastra Daerah	2 50,00%	1 25,00%	1 25,00%	0 0,00%	4 100,00%
Sastra Perancis	5 62,50%	2 25,00%	1 12,50%	0 0,00%	8 100,00%
Arkeologi	7 53,85%	2 15,38%	2 15,38%	2 15,38%	13 100,00%
Agribisnis	13 59,09%	6 27,27%	3 13,64%	0 0,00%	22 100,00%
Agroteknologi	21 42,00%	18 36,00%	5 10,00%	6 12,00%	50 100,00%
Keteknik Pertanian	6 35,29%	4 23,53%	4 23,53%	3 17,65%	17 100,00%
Ilmu dan Teknologi Pangan	5 26,32%	5 26,32%	5 26,32%	4 21,05%	19 100,00%

Program Studi	< 1 bulan	1 – 6 bulan	6 – 12 bulan	12 – 18 bulan	Total
Biologi	3 30,00%	1 10,00%	4 40,00%	2 20,00%	10 100,00%
Fisika	6 60,00%	3 30,00%	1 10,00%	0 0,00%	10 100,00%
Matematika	3 33,33%	2 22,22%	1 11,11%	3 33,33%	9 100,00%
Statistika	10 52,63%	6 31,58%	2 10,53%	1 5,26%	19 100,00%
Ilmu Komputer	4 44,44%	2 22,22%	2 22,22%	1 11,11%	9 100,00%
Geofisika	5 29,41%	7 41,18%	2 11,76%	3 17,65%	17 100,00%
Kimia	10 50,00%	5 25,00%	3 15,00%	2 10,00%	20 100,00%
Peternakan	35 54,69%	20 31,25%	5 7,81%	4 6,25%	64 100,00%
Pendidikan Dokter Gigi	8 100,00%	0 0,00%	0 0,00%	0 0,00%	8 100,00%
Ilmu Gizi	7 70,00%	1 10,00%	2 20,00%	0 0,00%	10 100,00%
Kesehatan Masyarakat	19 38,00%	19 38,00%	6 12,00%	6 12,00%	50 100,00%
Agrobisnis Perikanan	11 73,33%	0 0,00%	2 13,33%	2 13,33%	15 100,00%
Budidaya Perairan	2 40,00%	1 20,00%	2 40,00%	0 0,00%	5 100,00%
Ilmu Kelautan	4 33,33%	5 41,67%	3 25,00%	0 0,00%	12 100,00%
Manajemen Sumber Daya Perairan	3 25,00%	4 33,33%	5 41,67%	0 0,00%	12 100,00%
Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan	8 53,33%	3 20,00%	3 20,00%	1 6,67%	15 100,00%
Kehutanan	18 47,37%	15 39,47%	3 7,89%	2 5,26%	38 100,00%
Farmasi	11 68,75%	3 18,75%	0 0,00%	2 12,50%	16 100,00%
Ilmu Keperawatan	6 85,71%	0 0,00%	0 0,00%	1 14,29%	7 100,00%
Fisioterapi	3 100,00%	0 0,00%	0 0,00%	0 0,00%	3 100,00%

Proporsi jumlah alumni fakultas berbasis ilmu-ilmu medis (*medical science*) umumnya memiliki inisiatif dan kesempatan lebih besar untuk mengakses pekerjaan sebulan sebelum lulus. Persentase terbesar pada alumni Fakultas Keperawatan, FKG dan FK pada kisaran 70-80% alumninya menghabiskan waktu kurang dari 1 bulan untuk mendapatkan pekerjaan utama. Sementara alumni dari fakultas berbasis ilmu-ilmu sosial dan humaniora, ilmu pengetahuan alam, serta keteknikan pada kisaran 50-60% menghabiskan waktu kurang dari 1 bulan untuk memperoleh pekerjaan

utama sebelum menyelesaikan kuliahnya.

Alumni dari fakultas berbasis ilmu medis rata-rata 10% menghabiskan waktu 1 hingga 6 bulan untuk memperoleh pekerjaan utama sebelum lulus. Sementara alumni dari fakultas berbasis ilmu-ilmu sosial dan humaniora, keteknikan, dan ilmu pengetahuan alam rata-rata 30% menghabiskan waktu 1 hingga 6 bulan untuk memperoleh pekerjaan utama sebelum lulus.

Dapat diartikan bahwa kecepatan atau pun kelambatan alumni Universitas Hasanuddin memperoleh pekerjaan

utama dipengaruhi oleh karakteristik program studi masing-masing. Ilmu-ilmu medis lebih aplikatif, dan terhubung dengan permintaan pasar kerja, khususnya industri dan layanan medis.

Berikut ini sajian data grafis mengenai waktu yang dibutuhkan alumni setiap fakultas dalam mengakses atau pun mencari pekerjaan sebelum lulus.

2.3. Lama Mencari Pekerjaan Setelah Lulus

Secara umum masa tunggu alumni Universitas Hasanuddin untuk memperoleh pekerjaan utama setelah menamatkan studi cukup singkat (tidak lama), yakni umumnya kurang dari 1 bulan. Bila dihitung dalam rentang waktu 1 hingga 6 bulan setelah lulus, masa tunggu cukup singkat, yakni lebih dari 80% alumni Universitas Hasanuddin memperoleh pekerjaan utama dalam tempo kurang dari 6 bulan.

Hasil studi penelusuran menyajikan data sekitar 56,88% alumni Universitas Hasanuddin menghabiskan waktu kurang dari 1 bulan untuk memperoleh pekerjaan utama setelah lulus kuliah. Persentase ini tidak jauh terpaut dengan proporsi jumlah alumni

yang menghabiskan waktu kurang dari 1 bulan sebelum lulus untuk mendapatkan pekerjaan utama. Sekitar 30,33% alumni menghabiskan waktu 1 hingga 6 bulan untuk mendapatkan pekerjaan utama setelah lulus kuliah. Berarti alumni lebih banyak dan lebih lama waktu yang digunakan untuk memperoleh pekerjaan setelah lulus dibandingkan dengan alumni sebelum lulus kurang dari 28%. Selebihnya sekitar 12% alumni menghabiskan waktu selama 6 hingga 18 bulan setelah lulus untuk memperoleh pekerjaan utama.

Dapat dikatakan bahwa masa tunggu alumni Universitas Hasanuddin hingga mendapatkan pekerjaan utama cukup singkat, yakni kurang dari 1 hingga 6 bulan saja setelah menyelesaikan kuliah. Hanya saja terdapat perbedaan masa tunggu alumni dari fakultas berbasis ilmu medis dengan ilmu non-medis. Rata-rata 80% alumni dari fakultas berbasis ilmu medis mampu mendapatkan pekerjaan kurang dari 1 bulan setelah lulus. Bahkan lebih dari 90% alumni Prodi Keperawatan setelah lulus kuliah mampu mendapatkan pekerjaan utama dalam tempo kurang dari 1 bulan.

Alumni berbasis ilmu sosial/humaniora, ilmu pengetahuan alam, dan keteknikan berada pada

kisaran 50%, yaitu sekitar 54% yang mendapatkan pekerjaan utama dalam tempo kurang dari 1 bulan setelah lulus. Hanya beberapa Prodi yang relatif besar proporsi jumlah alumninya, yaitu pada kisaran 70% menghabiskan waktu kurang dari 1 bulan untuk memperoleh pekerjaan utama seperti Prodi Budidaya Perairan.

Selebihnya kurang dari 7% alumni yang memperoleh pekerjaan utama dalam tempo kurang dari 1 bulan setelah lulus.

Hasil studi penelusuran data memperlihatkan rata-rata 15% alumni dari fakultas ilmu medis

memperoleh pekerjaan utama dalam tempo 1 hingga 6 bulan. Berarti dalam tempot sekitar 6 bulan setelah lulus kuliah, lebih dari 15% alumni fakultas ilmu-ilmu medis sudah memperoleh pekerjaan utama. Hanya sekitar 10% alumni dari fakultas ilmu-ilmu medis yang menghabiskan waktu 6 hingga 18 bulan untuk memperoleh pekerjaan utama setelah lulus.

Alumni dari rumpun ilmu sosial dan humaniora rata-rata 50% menghabiskan waktu kurang dari 1 bulan untuk memperoleh pekerjaan utama setelah lulus kuliah. Sekitar 30% yang menghabiskan waktu 1 hingga 6 bulan setelah lulus untuk

memperoleh pekerjaan utama. Sekitar 13% alumni yang memperoleh pekerjaan utama selama 6 hingga 12 bulan. Hanya sekitar 3% alumni ilmu sosial dan humaniora yang memperoleh pekerjaan utama dalam tempo 6 hingga 18 bulan setelah lulus.

Alumni dari rumpun ilmu pengetahuan alam rata-rata 50% menghabiskan waktu kurang dari 1 bulan untuk memperoleh pekerjaan utama setelah lulus kuliah. Sekitar 20% yang menghabiskan waktu 1 hingga 6 bulan setelah lulus untuk memperoleh pekerjaan utama. Sekitar 15% alumni yang memperoleh pekerjaan utama selama 6 hingga 12 bulan. Kurang dari 1% alumni ilmu pengetahuan alam yang memperoleh pekerjaan

utama dalam tempo 6 hingga 18 bulan setelah lulus.

Alumni dari rumpun ilmu teknik rata-rata 50% menghabiskan waktu kurang dari 1 bulan untuk memperoleh pekerjaan utama setelah lulus kuliah. Sekitar 40% yang menghabiskan waktu 1 hingga 6 bulan setelah lulus untuk memperoleh pekerjaan utama. Sekitar 8% alumni yang memperoleh pekerjaan utama selama 6 hingga 12 bulan. Kurang dari 1% alumni ilmu pengetahuan alam yang memperoleh pekerjaan utama dalam tempo 6 hingga 18 bulan setelah lulus.

Berikut ini sajian data grafis mengenai waktu dan jumlah alumni di setiap fakultas yang mencari pekerjaan setelah lulus.

Tabel 5

Lama Mendapatkan Pekerjaan Setelah Lulus (Per Fakultas)

Fakultas	< 1 bulan	1 – 6 bulan	6 – 12 bulan	12 – 18 bulan	Total
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	46,81%	37,23%	10,64%	5,32%	100,00%
Fakultas Farmasi	80,77%	15,38%	3,85%	0,00%	100,00%
Fakultas Hukum	57,66%	36,04%	6,31%	0,00%	100,00%
Fakultas Ilmu Budaya	54,92%	25,41%	15,57%	4,10%	100,00%
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan	70,21%	17,02%	11,70%	1,06%	100,00%
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	45,16%	32,26%	14,52%	8,06%	100,00%
Fakultas Kedokteran	81,48%	16,67%	1,85%	0,00%	100,00%
Fakultas Kedokteran Gigi	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	100,00%
Fakultas Kehutanan	56,10%	24,39%	17,07%	2,44%	100,00%
Fakultas Keperawatan	92,31%	3,85%	3,85%	0,00%	100,00%
Fakultas Kesehatan Masyarakat	70,00%	16,67%	12,22%	1,11%	100,00%
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	48,74%	37,82%	11,76%	1,68%	100,00%
Fakultas Pertanian	50,37%	32,59%	15,56%	1,48%	100,00%
Fakultas Peternakan	60,94%	29,69%	7,81%	1,56%	100,00%

Tabel 6

Lama Mendapatkan Pekerjaan Setelah Lulus (Per Prodi)

Jika sebelum lulus, Berapa bulan waktu yang dihabiskan untuk memperoleh pekerjaan utama?

Program Studi	< 1 bulan	1 – 6 bulan	6 – 12 bulan	12 – 18 bulan	Total
Akuntansi	23 57,50%	12 30,00%	4 10,00%	1 2,50%	40 100,00%
Ekonomi Pembangunan	10 41,67%	13 54,17%	1 4,17%	0 0,00%	24 100,00%
Manajemen	11 36,67%	10 33,33%	5 16,67%	4 13,33%	30 100,00%
Ilmu Hukum	44 53,66%	32 39,02%	6 7,32%	0 0,00%	82 100,00%
Hukum Administrasi Negara	20 68,97%	8 27,59%	1 3,45%	0 0,00%	29 100,00%
Kedokteran	31 81,58%	6 15,79%	1 2,63%	0 0,00%	38 100,00%
Kedokteran Hewan	10 90,91%	1 9,09%	0 0,00%	0 0,00%	11 100,00%
Psikologi	3 60,00%	2 40,00%	0 0,00%	0 0,00%	5 100,00%
Teknik Arsitektur	14 60,87%	7 30,43%	1 4,35%	1 4,35%	23 100,00%
Teknik Elektro	6 33,33%	10 55,56%	1 5,56%	1 5,56%	18 100,00%
Teknik Geologi	17 80,95%	4 19,05%	0 0,00%	0 0,00%	21 100,00%
Teknik Industri	13 54,17%	10 41,67%	1 4,17%	0 0,00%	24 100,00%

No	Pragam Studi	≤ 6 Bulan	> 6 Bulan	Lanjut Studi	Wiraswasta	Tidak Bekerja/Tidak Jawab	Total
51	Pendidikan Dokter Gigi	24 (17,14%)	0 (0,00%)	116 (82,86%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	140 (100,00%)
52	Kesehatan Masyarakat	104 (53,33%)	14 (7,18%)	13 (6,67%)	4 (2,05%)	60 (30,77%)	195 (100,00%)
53	Ilmu Gizi	7 (38,89%)	3 (16,67%)	0 (0,00%)	1 (5,56%)	7 (38,89%)	18 (100,00%)
54	Ilmu Kelautan	30 (50,85%)	6 (10,17%)	4 (6,78%)	1 (1,69%)	18 (30,51%)	59 (100,00%)
55	Manajemen Sumber Daya Perairan	30 (46,88%)	7 (10,94%)	4 (6,25%)	4 (6,25%)	19 (29,69%)	64 (100,00%)
56	Budidaya Perairan	27 (57,45%)	2 (4,26%)	3 (6,38%)	2 (4,26%)	13 (27,66%)	47 (100,00%)
57	Agrobisnis Perikanan	32 (65,31%)	3 (6,12%)	3 (6,12%)	4 (8,16%)	7 (14,29%)	49 (100,00%)
58	Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan	23 (36,51%)	7 (11,11%)	7 (11,11%)	2 (3,17%)	24 (38,10%)	63 (100,00%)
59	Kehutanan	75 (42,37%)	10 (5,65%)	8 (4,52%)	9 (5,08%)	75 (42,37%)	177 (100,00%)
60	Farmasi	37 (28,03%)	0 (0,00%)	94 (71,21%)	1 (0,76%)	0 (0,00%)	132 (100,00%)

2.4. Tingkatan Tempat Kerja

Saat ini alumni Universitas Hasanuddin mengisi sektor pekerjaan formal maupun kewiraswastaan pada tiga tingkatan (level), yaitu lokal/regional tidak berbadan hukum; tingkat nasional/wiraswasta berbadan hukum, dan; tingkat multinasional/internasional. Hasil studi penelusuran ini mengidentifikasi sekitar 60% alumni Universitas Hasanuddin bekerja pada level lokal dan regional. Lebih dari 30% alumni Universitas Hasanuddin bekerja pada level nasional, termasuk wiraswasta berbadan hukum, dan hanya sekitar 10% di level multinasional/internasional.

2.4.1. Lokal dan Regional

Rata-rata 57,03% alumni Universitas Hasanuddin bekerja secara penuh maupun paruh waktu di level lokal

dan regional. Kecuali alumni Fakultas Kedokteran dan Farmasi lebih dari 90%, Keperawatan (84,24%), Prodi Fisika (84) %, Prodi Ilmu Kelautan (83,33%), FKG (81%), dan Prodi Ilmu Gizi (80%) bekerja di level lokal dan regional.

Lebih dari enam puluh persen alumni dari rumpun ilmu pengetahuan alam bekerja di level lokal dan regional, yakni rata-rata 61,08%. Ada sejumlah alumni dari Prodi yang melampaui rata-rata fakultasnya, yaitu lebih dari 70% bekerja di level lokal dan regional seperti Kesehatan Masyarakat (77,97%), Teknik Pertanian (75,76%), Agrobisnis Perikanan (74,29%), Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan (73,33%), Budidaya Perairan (72,41%), dan Prodi Peternakan (71,05%).

Lebih dari lima puluh persen alumni dari ilmu sosial dan humaniora, yakni pada kisaran 54% bekerja penuh

dan paruh waktu di level lokal dan regional. Ada sejumlah alumni dari Prodi yang melampaui rata-rata fakultasnya antara lain Prodi Ekonomi Pembangunan (75%), Sastra Arab (70,59%), Sosiologi (70,37%), Sastra Perancis (68,42%), Ilmu Politik (65,22%), Sastra Jepang (65,22%), Sastra Indonesia (65%), Administrasi Publik/Ilmu Administrasi Negara (65%), dan Sastra Daerah (54,55%).

Kurang dari lima puluh persen alumni dari ilmu keteknikan, yakni pada kisaran 42% bekerja penuh dan paruh waktu di level lokal dan regional. Ada sejumlah alumni dari Prodi yang melampaui rata-rata fakultasnya antara lain Prodi PWK (68,18%), Teknik Pertambangan (54,55%), Teknik Lingkungan (53,57%), dan Teknik Perkapalan (51,52%).

2.4.2. Level Nasional

Pada level nasional, alumni Universitas Hasanuddin yang bekerja secara penuh maupun paruh waktu, termasuk berwiraswasta lumayan baik, sekitar 30%. Idealnya rasio jumlah alumni yang bekerja di level nasional minimal adalah separuh dari jumlah alumni yang bekerja di level lokal/regional. Alumni dari rumpun ilmu keteknikan rata-rata 41,61% bekerja di level nasional. Kecuali

alumni Prodi Arsitektur mencapai 50% bekerja di level nasional.

Alumni dari rumpun ilmu sosial dan humaniora rata-rata 30,70% bekerja di level nasional. Kecuali alumni Prodi Arkeologi (47%) dan Sejarah (40%) bekerja di level nasional, melampaui rata-rata fakultas. Kemudian alumni ilmu-ilmu pengetahuan alam pada kisaran 30-40% bekerja di level nasional. Kecuali alumni Prodi Ilmu dan Teknologi Pangan (45,24%), dan Prodi Manajemen Sumberdaya Perairan (43,24%) bekerja di level nasional termasuk wiraswasta berbadan hukum, melampaui rata-rata fakultas. Sedangkan alumni Fakultas Keperawatan, FKG, dan Fakultas Farmasi rata-rata 11,60% bekerja di level nasional. Kecuali alumni Prodi Psikologi sebesar 40% bekerja di level nasional termasuk berwiraswasta, melampaui rata-rata fakultas.

2.4.3. Level Multinasional/ Internasional

Pada level pekerjaan multinasional dan internasional, proporsi jumlah alumni Universitas Hasanuddin relatif kecil, yaitu sekitar 10%. Idealnya separuh dari alumni yang bekerja di level nasional adalah alumni yang bekerja di level multinasional dan

internasional. Kenyataannya, hanya seperempat dari jumlah alumni yang bekerja di level nasional. Hanya 5 dari 15 fakultas yang alumennya saat ini lebih dari 10%, yakni pada kisaran 11-17% bekerja di level internasional seperti alumni FH (17,60%), FT (16,42%), FEB (13,42%), MIPA (12,38%), dan FIB (10,36%).

Ada sejumlah alumni dari Prodi yang melampaui rata-rata fakultasnya

pada kisaran 20% bekerja di level multinasional dan internasional. Prodi yang dimaksud antara lain Teknik Industri (37,14%), Elektro (32,14%), Kimia (25,53%), Ekonomi Pembangunan (24,00%), Ilmu Hukum (23,31%), Geofisika (23,08%), dan Prodi Teknik Mesin (22,50%).

Berikut ini sajian data grafis mengenai tingkat pekerjaan alumni Universitas Hasanuddin di setiap fakultas.

Tabel 8
Tingkatan Tempat Kerja

No.	Fakultas	Apa tingkat tempat kerja Anda?			Total
		Lokal/Regional tidak berbadan hukum	Nasional/Wiraswasta berbadan hukum	Multinasional/Internasional	
1	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	52,66%	31,95%	15,39%	100%
2	Fakultas Hukum	51,80%	26,62%	21,58%	100%
3	Fakultas Kedokteran	85,54%	11,45%	3,01%	100%
4	Fakultas Teknik	41,00%	42,37%	16,63%	100%
5	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	56,81%	34,74%	8,45%	100%
6	Fakultas Ilmu Budaya	55,94%	31,19%	12,87%	100%
7	Fakultas Pertanian	62,07%	29,12%	8,81%	100%
8	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	55,11%	29,78%	15,11%	100%
9	Fakultas Peternakan	71,05%	26,32%	2,63%	100%
10	Fakultas Kedokteran Gigi	81,68%	16,79%	1,53%	100%
11	Fakultas Kesehatan Masyarakat	78,13%	20,31%	1,56%	100%
12	Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan	70,06%	25,15%	4,79%	100%
13	Fakultas Kehutanan	67,06%	30,59%	2,35%	100%
14	Fakultas Farmasi	90,90%	8,25%	0,85%	100%
15	Fakultas Keperawatan	83,33%	15,94%	0,72%	100%

3. Aspek Kualifikasi dan Kompetensi

3.1. Keterkaitan Bidang Studi dengan Pekerjaan Utama

Aspek kualifikasi dan kompetensi alumni Universitas Hasanuddin berkorelasi positif dengan aspek ketenagakerjaan. Sebesar 53,87% alumni Universitas Hasanuddin menyatakan bidang studi sangat erat menunjang pekerjaan utama. Persentase ini tidak terpaut jauh dengan proporsi jumlah alumni yang telah bekerja tetap secara penuh maupun paruh waktu, dan bekerja secara mandiri atau berwiraswasta, yakni sekitar 52%.

Sekitar 26% alumni Universitas Hasanuddin menyatakan erat dan cukup erat kaitan antara bidang studi dengan pekerjaan utama, dan hanya sekitar 19% yang menyatakan kurang atau tidak erat. Fakultas Kedokteran Gigi, Farmasi, Keperawatan memiliki proporsi jumlah alumni sebanyak 91,51% yang menyatakan sangat erat kaitan bidang studi dengan profesinya.

Hampir 20% alumni Universitas Hasanuddin yang menyatakan kurang dan tidak erat kaitan antara bidang studi dengan pekerjaan utama. Ada enam fakultas, yaitu FIB, FIKP, FISIP,

Kehutanan, MIPA, dan Pertanian yang proporsi jumlah alumennya lebih dari 20% menyatakan kurang dan tidak erat kaitan bidang studi dengan pekerjaan utama. Alumni Fakultas Ilmu Budaya (FIB) paling banyak, yakni 34,65% menyatakan tidak dan kurang terkait erat antara bidang studi dengan pekerjaan utamanya. Sebaliknya, hanya sekitar 3% alumni FKG, Farmasi dan Keperawatan yang menyatakan kurang dan tidak erat kaitan bidang studi dengan pekerjaan utama.

3.2. Tingkat Pencapaian Aspek kompetensi

3.2.1. Keahlian Bidang Ilmu

Aspek keilmuan alumni Universitas Hasanuddin, khususnya program studi yang mereka pelajari semasa kuliah cukup berpengaruh langsung pada pekerjaan utama saat ini. Sebesar 54% alumni Universitas Hasanuddin menyatakan faktor keahlian bidang ilmu sangat tinggi dan tinggi dalam menunjang pekerjaan mereka secara penuh dan paruh waktu. Hanya sekitar 5% alumni yang menyatakan sangat rendah dan rendah dukungan kompetensi bidang studi pada pekerjaan utama mereka saat ini.

Tabel 9

Faktor Kompetensi Bidang Ilmu dalam Memperoleh Pekerjaan, Berwiraswasta, atau Melanjutkan Pendidikan

Status saat ini:	0	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Total
Bekerja (full time/part time)	11.20%	12.80%	41.20%	29.70%	1.50%	3.50%	100.00%
Wiraswasta	14.60%	9.70%	40.90%	25.90%	2.00%	6.90%	100.00%
Melanjutkan pendidikan	7.60%	14.10%	44.80%	27.50%	0.90%	5.10%	100.00%
Tidak kerja tetapi sedang mencari kerja	10.70%	10.40%	42.90%	32.20%	0.80%	3.00%	100.00%
Belum memungkinkan bekerja	10.20%	10.60%	41.00%	33.80%	0.70%	3.80%	100.00%

Persentase yang hampir sama adalah faktor dukungan bidang studi pada profesi wiraswastawan, yakni sekitar 50% alumni Universitas Hasanuddin menyatakan berkorelasi tinggi dan sangat tinggi. Alumni yang menyatakan sebaliknya kurang dari 8%.

Kesesuaian data tersebut juga berkorelasi tinggi dengan proporsi jumlah alumni yang melanjutkan pendidikan, yakni 58,90%. Hampir enam puluh persen alumni menilai tinggi dan sangat tinggi korelasi pekerjaan utama dengan kompetensi keilmuan. Kurang dari 6% alumni yang menyatakan sebaliknya.

Pengaruh bidang ilmu terhadap kecepatan alumni memperoleh

pekerjaan utama berkisar 54% kurang dari 1 hingga 3 bulan; 57% antara 3 hingga 6 bulan; 42% antara 6 hingga 12 bulan; dan 51% antara 12 hingga 18 bulan.

3.2.2. Faktor Etika

Dibandingkan dengan keahlian bidang ilmu, aspek etika diakui sebagai kompetensi yang sangat berpengaruh pada pekerjaan alumni Universitas Hasanuddin saat ini, termasuk wiraswastawan, yaitu sekitar 76% menyatakan sangat tinggi dan tinggi. Hanya 0,20% alumni yang menyatakan rendah, dan 4,10% menyatakan sangat rendah. Pentingnya faktor etika juga diakui oleh alumni Universitas Hasanuddin yang sedang mencari

Tabel 10

Faktor Etika dalam Memperoleh Pekerjaan, Berwiraswasta, atau Melanjutkan Pendidikan

Status saat ini:	0	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Total
Bekerja (full time/part time)	9.70%	30.90%	45.70%	9.40%	0.20%	4.10%	100.00%
Wiraswasta	14.20%	23.10%	49.40%	7.70%	0.00%	5.70%	100.00%
Melanjutkan pendidikan	8.10%	28.20%	50.10%	8.80%	0.20%	4.60%	100.00%
Tidak kerja tetapi sedang mencari kerja	9.80%	27.40%	49.90%	9.50%	0.00%	3.30%	100.00%
Belum memungkinkan bekerja	10.90%	26.60%	47.40%	11.60%	0.00%	3.40%	100.00%

kerja dan belum memungkinkan kerja, yakni 75% menyatakan faktor etika penting dalam memperoleh pekerjaan.

Demikian halnya dengan kebutuhan alumni yang melanjutkan pendidikan. Tidak cukup hanya mengandalkan keahlian bidang ilmu, faktor etika sangat berpengaruh. Lebih dari 75% alumni menyatakan kompetensi etika sangat tinggi dan tinggi pengaruhnya dalam pendidikan.

Faktor etika dinilai sangat berpengaruh terhadap waktu yang digunakan alumni untuk memperoleh pekerjaan utama. Lebih dari 70% alumni memperoleh pekerjaan utama dalam tempo kurang dari 1 bulan. Jika dirata-ratakan proporsi jumlah alumni

yang memperoleh pekerjaan utama antara 3 hingga 18 bulan pada kisaran 75% hingga 80%. Berarti faktor etika dinilai sangat penting dan membuat alumni lebih cepat memperoleh pekerjaan utama. Penilaian ini melampaui kompetensi bidang studi yang pengaruhnya hanya sekitar 50% terhadap lama waktu yang dibutuhkan alumni untuk memperoleh pekerjaan utama.

3.2.3. Kecakapan Berbahasa Inggris

Salah satu kompetensi yang menjadi tolak ukur untuk memasuki dunia kerja saat ini adalah penguasaan bahasa Inggris. Kecakapan berbahasa Inggris menjadi prasyarat dalam industri kerja tertentu seperti

perusahaan multinasional. Sehingga kecakapan ini berkorelasi positif dengan tingkatan tempat kerja, dimana rata-rata jumlah alumni Universitas Hasanuddin yang bekerja di level internasional berada pada kisaran 10 hingga 30 persen saja.

Hasil penelusuran data alumni menunjukkan bahwa kecakapan berbahasa Inggris dibutuhkan tetapi bukan faktor penentu karir mereka. Hanya 7,80% yang mengatakan nilai kecakapan bahasa Inggris sangat tinggi, dan 23,30% yang mengatakan

Tabel 11

Faktor Kompetensi Bahasa Inggris dalam Memperoleh Pekerjaan, Berwiraswasta, atau Melanjutkan Pendidikan

Status saat ini:	0	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Total
Bekerja (full time/part time)	13.20%	7.80%	23.30%	42.70%	10.50%	2.50%	100.00%
Wiraswasta	19.00%	6.50%	25.50%	36.00%	7.70%	5.30%	100.00%
Melanjutkan pendidikan	11.50%	9.20%	27.30%	45.00%	4.80%	2.10%	100.00%
Tidak kerja tetapi sedang mencari kerja	12.60%	6.70%	22.50%	45.20%	10.50%	2.40%	100.00%
Belum memungkinkan bekerja	13.00%	6.80%	21.20%	46.10%	10.20%	2.70%	100.00%

nilai kecapakana tinggi dalam bekerja penuh waktu dan paruh waktu. Sebesar 42,70% menyatakan penguasaan bahasa Inggris sedang-sedang saja bagi yang bekerja penuh dan paruh waktu, dan sekitar 30% alumni yang berwiraswasta menyatakan kecakapan tersebut bernilai tinggi dan sangat tinggi dalam menunjang pekerjaan utama.

Demikian halnya bagi alumni yang sedang dan belum memungkinkan bekerja memandang kompetensi bahasa Inggris bukan faktor utama. Kurang dari 30% alumni yang menyatakan kompetensi bahasa Inggris bernilai tinggi dan sangat tinggi dalam dunia kerja.

Dalam hal pendidikan, kecakapan berbahasa Inggris bagi alumni

Universitas Hasanuddin juga dinilai bukan keahlian utama. Dalam arti, penguasaan bahasa Inggris bersifat kondisional, sesuai kebutuhan pendidikannya. Sekitar 45% alumni menyatakan penilaian “sedang” pada kemampuan berbahasa Inggris dalam melanjutkan pendidikannya.

Alumni Universitas Hasanuddin menghabiskan waktu kurang dari 1 bulan hingga 18 bulan untuk memiliki kemampuan berbahasa Inggris sesudah lulus sebelum memperoleh pekerjaan utama. Dengan kompetensi bahasa Inggris alumni mendapatkan pekerjaan utama dalam waktu kurang dari 1 bulan, yaitu rata-rata 31,70% alumni yang memberikan penilaian tinggi dan sangat tinggi terhadap kompetensi berbahasa Inggris.

Sekitar 32% alumni menilai kemampuan berbahasa Inggris membantu mereka dalam memperoleh pekerjaan utama dalam tempo 3 hingga 6 bulan setelah lulus. Alumni yang menyatakan kompetensi bahasa Inggris membantu mereka mendapatkan pekerjaan utama selama 6 hingga 18 bulan sebesar 11,83%. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan kemampuan berbahasa Inggris membuat alumni tidak terlalu lama mendapatkan pekerjaan utama.

3.2.4. Penggunaan Teknologi Informasi

Selain Bahasa Inggris, kompetensi yang menjadi standar dalam dunia kerja masa kini adalah penggunaan teknologi informasi. Sebesar 63,50% alumni Universitas Hasanuddin menyatakan kecakapan digital bernilai tinggi dan sangat tinggi. Berarti penguasaan teknologi sangat penting dalam pekerjaan utama mereka. Persentase yang sama sekitar 63% juga dinyatakan oleh alumni yang belum memungkinkan dan sedang mencari pekerjaan.

Bagi alumni yang berwiraswasta, penggunaan teknologi tidak lebih penting daripada pekerja di sektor formal atau pun industri. Sebesar 58,70% alumni yang menyatakan penggunaan teknologi penting dalam berwiraswasta. Hanya sekitar 6% alumni yang menyatakan kecakapan digital itu kurang dan tidak penting dalam berwiraswasta.

Dalam hal akses pada pendidikan, ada sekitar 46% alumni menyatakan pentingnya penggunaan teknologi informasi. Hanya sekitar 3% alumni yang menyatakan penggunaan teknologi informasi kurang dan tidak penting dalam melanjutkan studi.

Tabel 12
Faktor Kompetensi Penguasaan Teknologi Informasi dalam Memperoleh Pekerjaan, Berwiraswasta, atau Melanjutkan Pendidikan

Status saat ini:	0	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Total
Bekerja (full time/part time)	12.00%	18.20%	45.30%	20.70%	1.10%	2.80%	100.00%
Wiraswasta	16.60%	17.00%	41.70%	18.60%	0.40%	5.70%	100.00%
Melanjutkan pendidikan	11.10%	18.70%	46.70%	20.30%	0.50%	2.80%	100.00%
Tidak kerja tetapi sedang mencari	11.50%	14.30%	48.70%	22.40%	0.60%	2.50%	100.00%
Belum memungkinkan bekerja	11.90%	17.70%	44.40%	22.20%	1.70%	2.00%	100.00%

Alumni Universitas Hasanuddin membutuhkan waktu 1 hingga 18 bulan setelah lulus dan sebelum mendapatkan pekerjaan utama untuk menguasai teknologi informasi. Kebanyakan, yakni pada kisaran 64-65% alumni menggunakan waktu kurang dari 1 hingga 6 bulan untuk menguasai penggunaan teknologi informasi dalam upaya memperoleh pekerjaan utama. Kurang dari 60% alumni yang menghabiskan waktu antara 6 hingga 18 bulan setelah lulus untuk menguasai teknologi informasi yang dibutuhkan pekerjaan utamanya.

3.2.5. Keahlian Komunikasi

Dewasa ini berkomunikasi merupakan kecakapan individu yang sangat

berpengaruh dalam dunia kerja, terutama bagi mayoritas alumni Universitas Hasanuddin yang seratus persen milenial. Selain membutuhkan keterampilan berkomunikasi lisan (public-speaking), juga keterampilan berkomunikasi virtual. Dalam pengertian ini aspek komunikasi sebagai keahlian berinteraksi dipandang sama pentingnya dengan kecakapan digital dalam dunia kerja.

Kompetensi tersebut dinilai oleh alumni Universitas Hasanuddin pada kisaran 65-68% sebagai keahlian bernilai penting dan sangat penting dalam pengembangan pekerjaan maupun pendidikan. Sekitar 66% alumni Universitas Hasanuddin yang bekerja penuh dan paruh waktu

menyatakan keahlian berkomunikasi sangat tinggi dan tinggi pengaruhnya pada pekerjaan. Kurang dari 4% alumni Universitas Hasanuddin yang menyatakan sebaliknya.

Demikian halnya dengan alumni yang berwiraswasta. Mereka memandang

nilai keahlian berkomunikasi sangat penting. Sekitar 65% alumni memberikan nilai sangat tinggi dan tinggi pada keahlian berkomunikasi dalam berwiraswasta, dan kurang 6% yang berpendapat sebaliknya.

Tabel 13
Faktor Kemampuan Berkomunikasi dalam Memperoleh Pekerjaan, Berwiraswasta, atau Melanjutkan Pendidikan

Status saat ini:	0	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Total
Bekerja (full time/part time)	10.50%	22.50%	43.70%	18.40%	1.00%	3.90%	100.00%
Wiraswasta	14.60%	23.10%	42.50%	14.20%	0.00%	5.70%	100.00%
Melanjutkan pendidikan	9.20%	18.20%	50.30%	17.60%	0.90%	3.70%	100.00%
Tidak kerja tetapi sedang mencari kerja	10.30%	17.40%	46.40%	21.90%	1.00%	3.00%	100.00%
Belum memungkinkan bekerja	10.90%	18.40%	44.00%	22.50%	1.00%	3.10%	100.00%

Kecakapan berkomunikasi sangat berpengaruh dalam pendidikan. Bagi alumni yang saat ini melanjutkan pendidikan memandang aspek komunikasi sangat lah penting. Proporsi jumlah alumni yang menyatakan aspek komunikasi bernilai sangat tinggi dan tinggi sebanyak 68,50%, dan hanya sekitar 4% alumni yang berpendapat sebaliknya.

Berdasarkan penelusuran data alumni, dibutuhkan waktu 1 hingga 18 bulan setelah lulus kuliah untuk menguasai kompetensi berkomunikasi sebelum mendapatkan pekerjaan utama. Data memperlihatkan kebanyakan alumni Universitas Hasanuddin membutuhkan waktu kurang dari 1 bulan untuk mendapatkan kompetensi komunikasi selama mencari

pekerjaan utama setelah lulus kuliah, yaitu sebesar 65,50%. Kompetensi berkomunikasi diperlukan sebagai prasyarat untuk mendapatkan pekerjaan utama.

Sebesar 69,30% alumni membutuhkan waktu 3-6 bulan setelah lulus. Sekitar 35% alumni membutuhkan waktu 6 hingga yang 18 bulan pada saat lulus kuliah hingga mendapatkan pekerjaan utama. Hanya sekitar 4% alumni yang menilai sebaliknya

3.2.6. Kemampuan Kerjasama Tim

Kemampuan kerja sama tim merupakan kecakapan-mental (soft-skill) individu dalam kelompok. Kemampuan ini tidak berkorelasi positif dengan kompetensi bidang studi. Proses pembentukannya terutama melalui pengalaman praktik kerja dan berorganisasi. Pelatihan-pelatihan maupun pembelajaran kelas dinilai rendah bahkan sangat rendah impaknya pada pembentukan mentalitas pekeja tim.

Tabel 14

Faktor Kompetensi Kerja Sama Tim dalam Memperoleh Pekerjaan, Berwiraswasta, atau Melanjutkan Pendidikan

Status saat ini:	0	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Total
Bekerja (full time/part time)	9.90%	30.00%	44.50%	10.70%	0.60%	4.30%	100.00%
Wiraswasta	13.40%	23.10%	44.10%	11.70%	0.40%	7.30%	100.00%
Melanjutkan pendidikan	8.30%	27.00%	47.80%	12.00%	0.70%	4.20%	100.00%
Tidak kerja tetapi sedang mencari kerja	9.50%	26.00%	47.90%	12.70%	0.20%	3.60%	100.00%
Belum memungkinkan bekerja	9.60%	27.30%	47.10%	11.90%	0.00%	4.10%	100.00%

Kemampuan alumni Universitas Hasanuddin dalam kerjasama tim hampir sama dengan nilai etika dalam dunia kerja maupun pengembangan

pendidikan. Sebesar 74,50% alumni Universitas Hasanuddin yang bekerja penuh dan paruh waktu menilai sangat tinggi dan tinggi pada aspek

tersebut. Pada aspek ini kurang dari 5% yang menyatakan sebaliknya.

Mayoritas alumni yang saat ini bekerja sebagai wiraswastawan menilai kompetensi kerjasama tim sangat membantu pengembangan usahanya. Sebesar 67,20% alumni menyatakan nilai kerjasama dalam tim sangat tinggi dan tinggi. Kurang dari 10% alumni yang menilai sebaliknya.

Alumni memperoleh kompetensi kerjasama tim pada rentang waktu kurang dari 1 hingga 18 bulan setelah lulus hingga mendapatkan pekerjaan utama. Kebanyakan alumni membentuk mentalitas kerjasama selama kurang dari 1 bulan setelah lulus (69,40%) untuk memperoleh pekerjaan utama. Sebesar 73,10% alumni membutuhkan waktu 3-6 bulan, dan 10,50% selama 6-12 bulan. Hanya 2,40% alumni yang membutuhkan waktu selama 12-18 bulan bekerjasama hingga memperoleh pekerjaan utama.

3.2.7. Pengembangan Diri

Kompetensi pengembangan diri merupakan kemampuan soft-skill yang didapatkan alumni sebelum maupun sesudah lulus kuliah. Kompetensi ini pun tidak berkorelasi positif dengan penguasaan bidang

studi. Seperti halnya kerjasama tim, kemampuan soft-skill tersebut diperoleh alumni semasa kuliah dari pelatihan, praktik, dan melalui pengalaman berorganisasi.

Kompetensi pengembangan diri sangat membantu alumni Universitas Hasanuddin dalam dunia kerja maupun pengembangan lapangan kerja mandiri, serta pendidikan lanjutan. Hal ini tergambar pada hasil *tracer study* terhadap 4023 alumni yang menjadi responden. Sebesar 70% alumni yang saat ini bekerja penuh dan paruh waktu memberikan penilaian sangat tinggi dan tinggi terhadap kompetensi pengembangan diri. Hanya 5% yang memberikan penilaian rendah dan sangat rendah pada aspek tersebut. Sekitar 66% alumni yang berstatus wiraswastawan juga menilai sangat tinggi dan tinggi terhadap kemampuan tersebut. Hanya sekitar 8% alumni yang berwiraswasta menilai aspek tersebut sebaliknya.

Kompetensi pengembangan diri sangat dibutuhkan oleh alumni yang melanjutkan pendidikan. Hal in tergambar pada penilaian mereka. Sebesar 70% alumni menilai sangat tinggi dan tinggi terhadap kompetensi pengembangan diri untuk pendidikan lanjutan. Hanya sekitar 5%

alumni yang memberikan penilaian sebaliknya.

Alumni memperoleh kompetensi tersebut pada rentang waktu kurang dari 1 hingga 18 bulan setelah lulus. Selama kurang dari 1 bulan setelah lulus, sebesar 63,70% alumni Universitas Hasanuddin memperoleh kompetensi pengembangan diri

untuk memperoleh pekerjaan utama. Sebesar 23,30% alumni membutuhkan waktu 3-6 bulan setelah lulus untuk pengembangan diri, dan 10,50% selama 6-12 bulan. Hanya 2,40% alumni yang membutuhkan waktu selama 12-18 bulan untuk pengembangan diri hingga alumni memperoleh pekerjaan utama.

Tabel 15

Faktor Kompetensi Pengembangan Diri dalam Memperoleh Pekerjaan, Berwiraswasta, atau Melanjutkan Pendidikan

Status saat ini:	0	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Total
Bekerja (full time/part time)	10.50%	26.00%	44.00%	14.40%	0.80%	4.20%	100.00%
Wiraswasta	13.00%	21.90%	44.50%	13.00%	0.40%	7.30%	100.00%
Melanjutkan pendidikan	9.20%	24.70%	45.30%	15.70%	0.90%	4.20%	100.00%
Tidak kerja tetapi sedang mencari kerja	9.90%	20.80%	48.00%	17.20%	0.20%	3.80%	100.00%
Belum memungkinkan bekerja	10.90%	20.10%	46.10%	17.70%	1.40%	3.80%	100.00%

BAGIAN IV PENUTUP



Uraian hasil studi penelusuran terhadap aspek ketenagakerjaan, kualifikasi, dan pencapaian kompetensi alumni saat ini dapat menjadi materi evaluasi kinerja Universitas Hasanuddin dalam mendesain program studi. Selain itu, informasi dari hasil studi penelusuran ini dapat digunakan sebagai tolak ukur pencapaian luaran Universitas Hasanuddin masa kini, mencakup; masa tunggu, capaian kualifikasi dan kompetensi, serta status dan level pekerjaan.

Beberapa pokok pikiran sebagai bahan evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Status Pekerjaan
 - ✓ Perlunya meningkatkan kapasitas alumni dalam mengembangkan wirausaha mandiri berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum. Data menunjukkan ada peningkatan sebanyak 3% proporsi jumlah alumni yang berwiraswasta.
 - ✓ Perlunya mengatasi status pengangguran friksional. Data menunjukkan ada penurunan sebanyak 12% alumni Universitas Hasanuddin yang belum memungkinkan bekerja.
 - ✓ Perlunya meningkatkan akses dan pemerataan alumni pada pendidikan yang lebih tinggi. Data menunjukkan

ada peningkatan sebanyak 3% proporsi jumlah alumni yang melanjutkan pendidikan, umumnya terjadi pada alumni berbasis ilmu sosial dan humaniora, ilmu pengetahuan alam, dan keteknikan.

2. Level Pekerjaan

- ✓ Perlunya mengupayakan dan menyelaraskan distribusi pekerjaan alumni secara proporsional pada level lokal, nasional dan internasional. Data menunjukkan mayoritas (60%) alumni berbasis ilmu medis bekerja di level lokal dan regional, termasuk wiraswasta tidak berbadan hukum; kurang dari 30% di level nasional, termasuk wiraswasta berbadan hukum; dan sekitar 10% di level internasional/multinasional.

3. Masa Tunggu

- ✓ Perlunya memperpendek masa tunggu alumni utamanya yang menghabiskan waktu 6-12 bulan untuk mencari dan memperoleh pekerjaan dalam tempo kurang dari 1 bulan (lihat tabel 3).

4. Capaian Kualifikasi dan Kompetensi

- ✓ Perlunya menyelaraskan kompetensi bidang studi dan keahlian khusus (hard-skill) dengan etika, kemampuan kerjasama tim dan pengembangan diri (soft-skill) dalam upaya mengembangkan pekerjaan utama. Data menunjukkan bahwa mereka yang bekerja full time mengatakan bahwa keselarasan bidang studi: 54% sangat tinggi dan tinggi, sedang 29,7%, dan 5% rendah dan sangat rendah. Kemudian yang bekerja pada sektor wiraswasta mengatakan bahwa keselarasan bidang studi: 50.6% sangat tinggi dan tinggi, sedang 25,9 %, serta rendah dan sangat rendah 7.9% (lihat tabel 9). Demikian pula alumni menyebutkan bahwa keahlian khusus, yaitu kompetensi Bahasa Inggris (lihat tabel 11), kompetensi penguasaan teknologi (lihat tabel 12), dan kompetensi kemampuan berkomunikasi (lihat tabel 13) adalah bidang keahlian khusus yang dinilai oleh alumni tinggi dan cukup tinggi dalam menunjang pekerjaan utama.





DIREKTORAT HUBUNGAN ALUMNI
DAN PENGEMBANGAN DANA ABADI
UNIVERSITAS HASANUDDIN

✉ dirhapda@unhas.ac.id

🌐 www.alumni.unhas.ac.id

☎ 0812 5358 4528

📷 @dirhapda

📘 Dirhapda Unhas

